

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER
HERE* PADA MATERI MEMAHAMI NILAI TASAWUF MELALUI
TOKOH DAN AJARANNYA DI KELAS XI-AGAMA
MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**GEMPAR MAHARDIKA
NIM. 170201008
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER*
HERE PADA MATERI MEMAHAMI NILAI TASAWUF MELALUI
TOKOH DAN AJARANNYA DI KELAS XI-AGAMA MAN 1 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

GEMPAR MAHARDIKA

NIM. 170201008

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I.



Dr. Saifulah Maysa, S.Ag., M.Ag
NIP. 197505102008011001

Pembimbing II.



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER*
HERE PADA MATERI MEMAHAMI NILAI TASAWUF MELALUI
TOKOH DAN AJARANNYA DI KELAS XI-AGAMA MAN 1 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 25 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Munaqasyah Skripsi

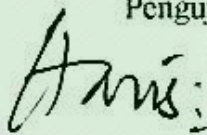
Ketua


Dr. Saiful Mawla, S.Ag., M.A
NIP : 197505102008011001


Sekretaris


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP: 19830714200901001

Penguji I


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP: 19720406201411101

Penguji II


Muhibuddin Hanafiah, M.Ag
NIP: 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Rizki Nur Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

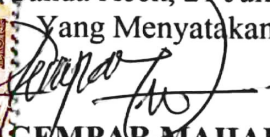
Nama : Gempar Mahardika
NIM : 170201008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Pada Materi Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya di kelas XI-Agama MAN 1 Banda Aceh


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya dan tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Yang Menyatakan

GEMPAR MAHARDIKA
NIM: 170201008



ABSTRAK

Nama : Gempar Mahardika
NIM : 170201008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Materi Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya di MAN 1 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A.
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag.
Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Model pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran ini menggunakan metode berupa *Student Center Learning (SCL)*, hal ini berarti siswa menjadi sentral dalam proses belajar mengajar, sementara guru hanya menjadi fasilitator dan juga penengah ketika adanya perbedaan pendapat atau terdapatnya kebuntuan dalam proses diskusi. Model ini lebih menekankan kepada siswa supaya berani dalam mengemukakan pendapat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana hasil wawancara dengan guru terhadap penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada materi memahami nilai tasawuf melalui tokoh dan ajarannya di kelas XI- Agama MAN 1 Banda Aceh?. 2. Bagaimana pendapat Guru Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf terhadap hambatan dalam menggunakan model *everyone is a teacher here* di kelas XI-Agama MAN 1 Banda Aceh?. Metode penelitian ini berupa kualitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini membuktikan siswa lebih mudah memahami pelajaran, mampu berperan aktif dalam berpendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diperoleh. Faktor penghambat dari model ini ialah sarana dan prasarana serta kebisingan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di MAN 1 Banda Aceh telah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikankesempatan menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN 1 Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi,dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda saya Supinah dan ayahanda saya alm. Tarjo yang telah bersusah payah membantu, baik moral serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan, yang tidak pernah berhenti memberikan semangatdan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu,

pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, telah memberi banyak motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Dra. Safrina Ariani., MA selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala MAN Banda Aceh I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data madrasah.
8. Kepada para sahabat seperjuangan Alfizar Ananda Nafiq, Afdhal Ahmadi, Farhan al-Fani, M. Fatti Mubaraq, Mulya Arifki Hasya, Rijalul Ikhsan dan seluruh teman-teman PAI leting 2017 yang selalu membantu dan memberikan semangat yang tidak henti-hentinya untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin Yarabbal'aalamin.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penulis,

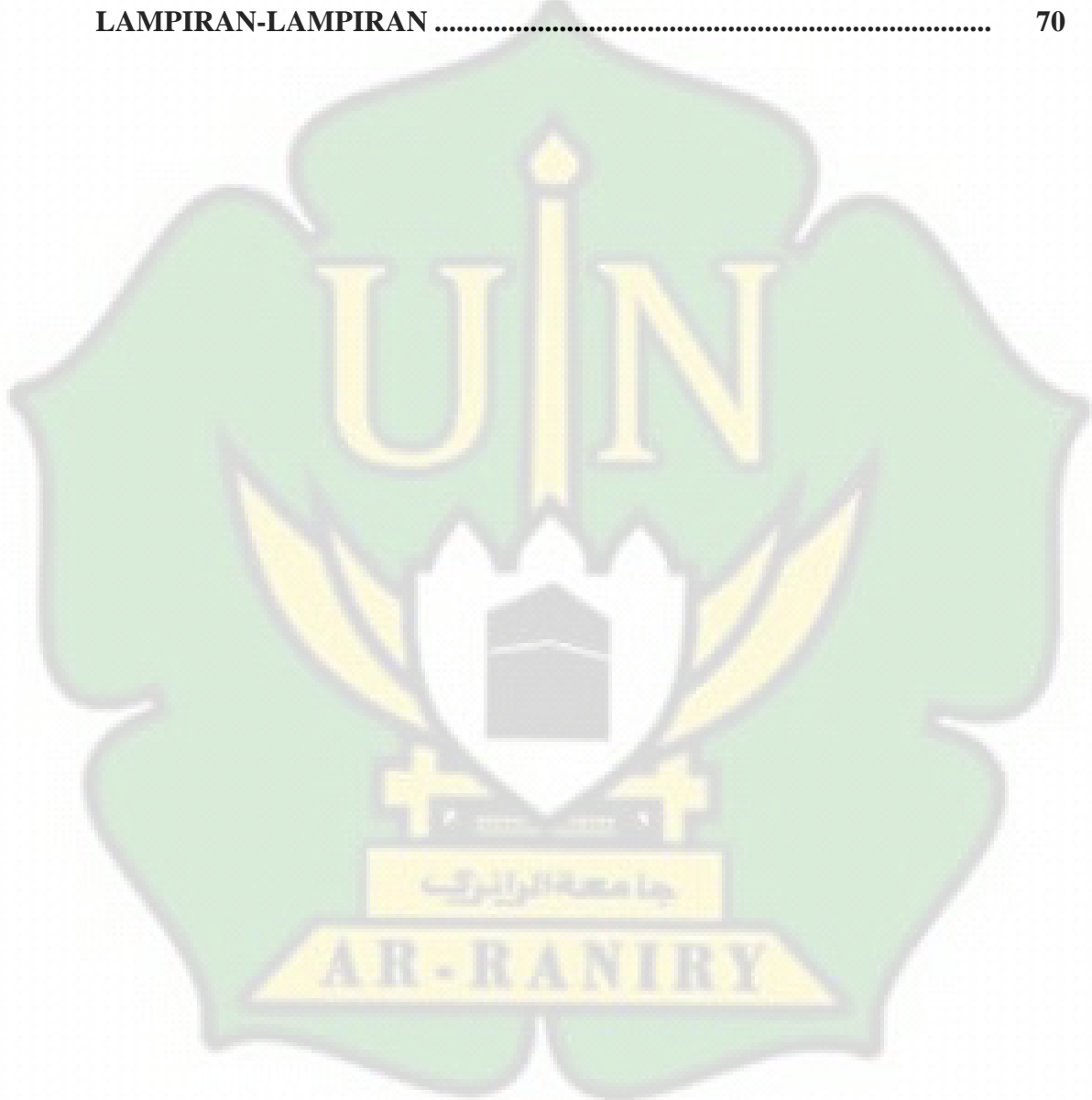
Gempar Mahardika
NIM. 170201008



DAFTAR ISI

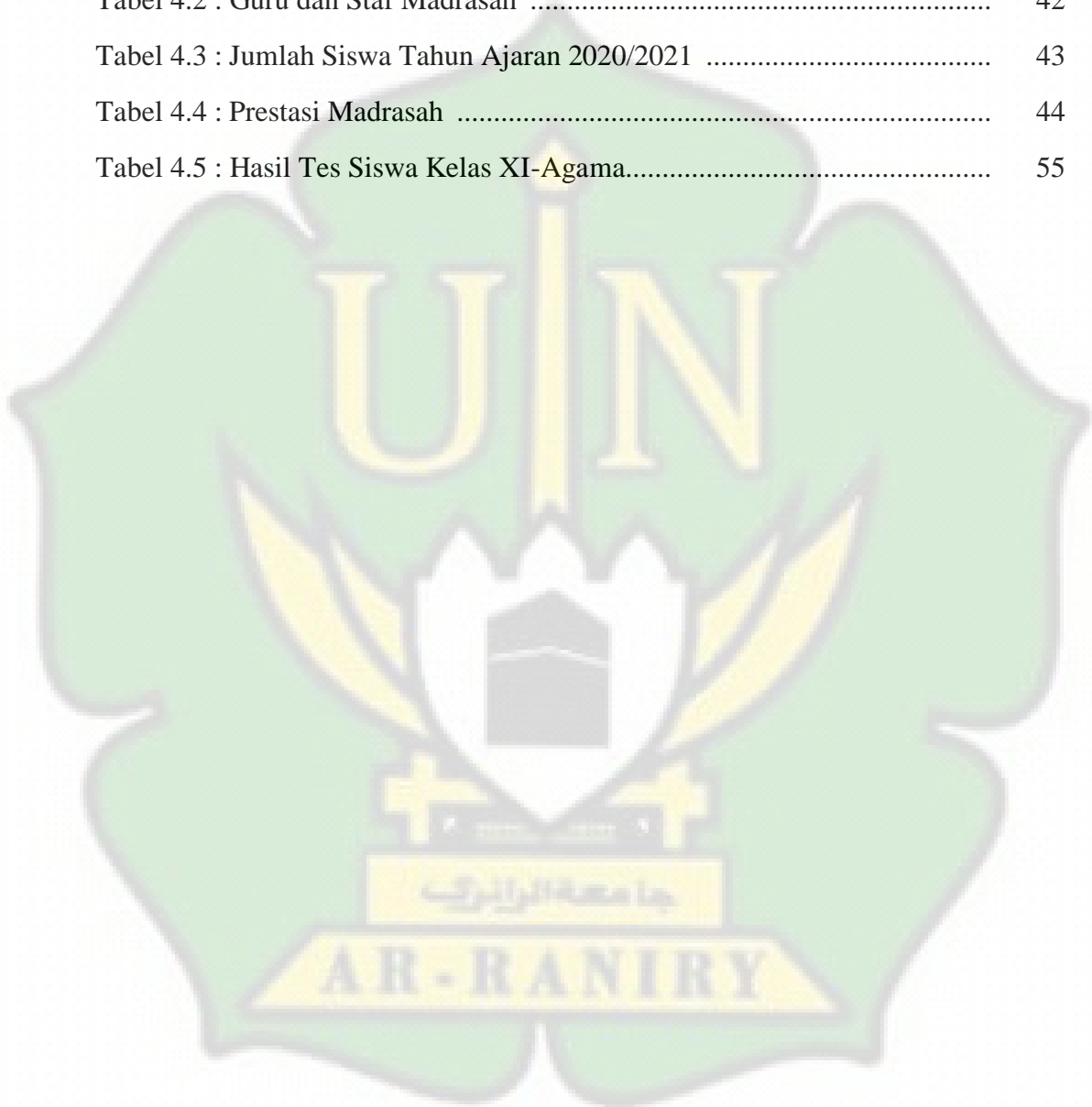
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	17
A. Konsep Dasar Pembelajaran	17
B. Konsep Dasar Model Pembelajaran	22
C. Model Pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i>	25
D. Akhlak Tasawuf	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Subjek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Profil Madrasah.....	38
B. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran akhlak Tasawuf terhadap Penerapan Model Pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i> di Kelas XI- Agama MAN 1 Banda Aceh.....	60
C. Pendapat Guru Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf MAN 1 Banda Aceh Terhadap Hambatan dalam Menjalankan Model Pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i> di kelas XI-Agama.....	67

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



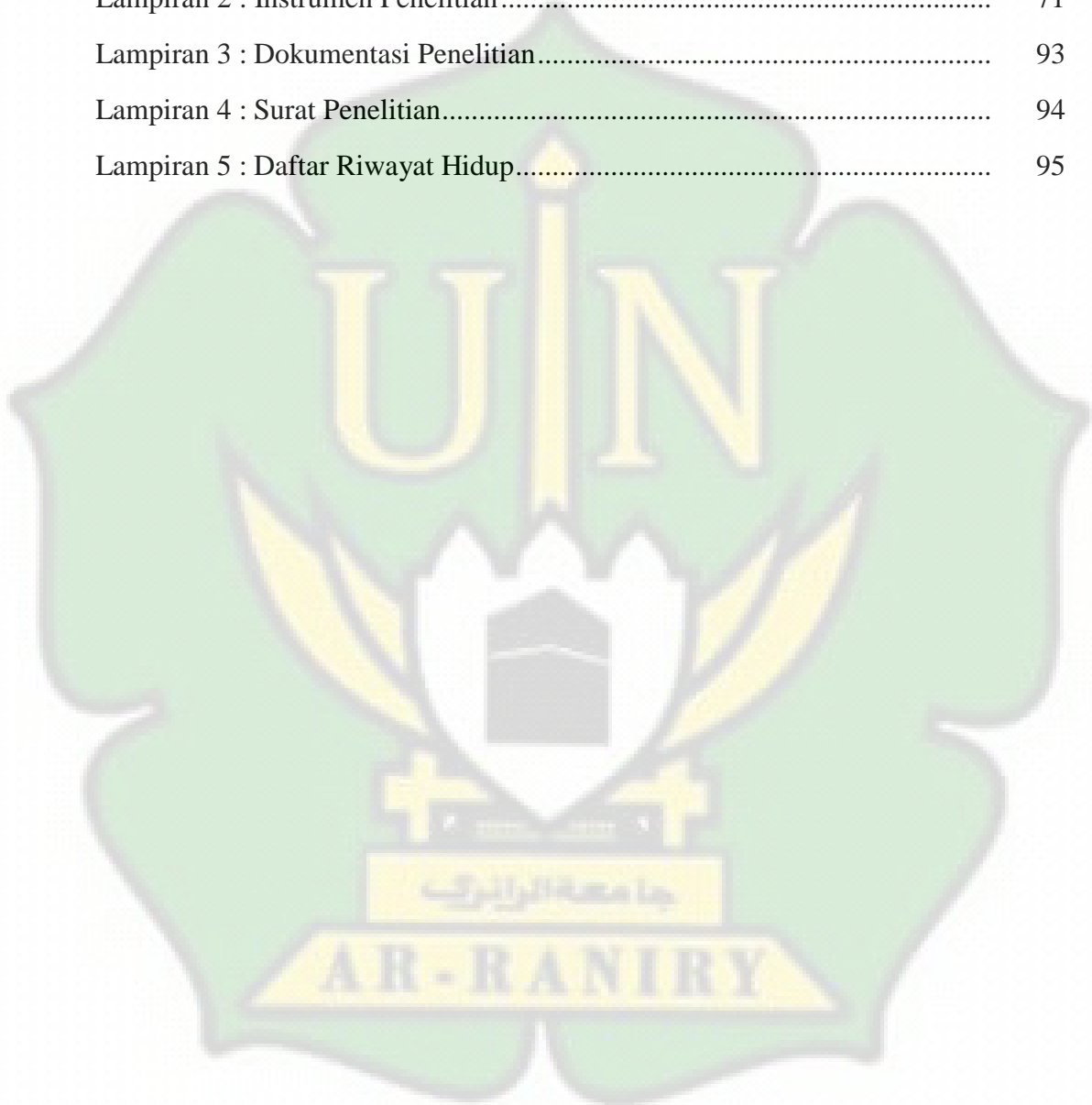
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4.2 : Guru dan Staf Madrasah	42
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021	43
Tabel 4.4 : Prestasi Madrasah	44
Tabel 4.5 : Hasil Tes Siswa Kelas XI-Agama.....	55



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 4 : Surat Penelitian.....	94
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup.....	95



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam hidup, tanpa adanya pendidikan seseorang mengalami ketertinggalan, baik secara teknologi maupun informasi. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, ilmu dapat diperoleh salah satunya dengan belajar, bahkan Allah telah menyebutkan dalam firman-Nya yang terdapat dalam Qur'an surah Al'alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun bunyi ayat pertama dari surah al-alaq sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (QS.

Al-'Alaq: 1)

Pada ayat di atas dimaksudkan bahwa pendidikan atau belajar merupakan sesuatu yang diutamakan, dan dengan belajar seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru.

Adapun belajar menurut Sardiman ialah serangkaian hal yang berubah dan terjadi di kehidupan setiap orang baik berupa sifat, pengetahuan, penampilan serta tingkah laku yang didapatkannya dari membaca, mendengar, melihat dan meniru. Menurut KBBI belajar merupakan suatu usaha mendapatkan kecerdasan

dan ilmu pengetahuan, berlatih, dan perubahan sikap yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Kualitas pendidikan dan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

1. Faktor Guru

Merupakan bagian paling penting yang menentukan proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini meliputi jenis kelamin guru, kebudayaan guru, adat istiadat, serta pengetahuan dan sikap guru terhadap mata pelajaran yang diajarnya.

2. Faktor Siswa

Siswa sebagai peserta didik merupakan orang yang membutuhkan bimbingan dari seseorang yang memiliki kemampuan lebih dibanding dirinya sendiri.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana ialah faktor yang berpengaruh secara langsung atas kelangsungan proses belajar mengajar. Contohnya ialah media, alat-alat sekolah, dan lain-lain. Adapun prasarana merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung, namun dapat mendukung berhasil atau tidaknya proses belajar. Misalnya lalulintas ke sekolah, pencahayaan dalam sekolah, toilet, dan lain sebagainya.

4. Faktor Lingkungan

¹ Muhammad Affandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Cet. 3, (Semarang: Unisula Press, 2013), h. 1-2

Faktor lingkungan ini bisa berupa jumlah peserta dalam ruangan, hubungan antara guru dan murid, serta hubungan antara sekolah dan masyarakat disekitar.²

Metode secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni *metodos* atau *metha* yang berarti melalui dan *hodos*, yakni bermakna jala, dan dalam bahasa arab disebut dengan *thariqat*. Dengan kata lain, metode bermakna jalan, cara atau langkah yang mesti dilewati guna menggapai suatu tujuan.³

Dalam proses pembelajaran, terdapat metode atau model yang berbeda-beda, seperti yaitu metode yang berbasis *Teacher Center Learning* (TCL) serta ada pula yang berbasis *Student Center Learning* (SCL), para peserta didik dituntut agar mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar, namun juga sebagai narasumber serta berani mengemukakan pendapatnya. Kurikulum 2013 menggunakan metode *Student Center Learning* yang berarti peserta didik menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran tersebut, menjelaskan materi, dan lain sebagainya. Adapun guru di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, namun juga fasilitator, inovator, dan pengarah,⁴ artinya bahwa di dalam kurikulum 2013 peserta didik lebih berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya mengarahkan atau sebagai fasilitator.

²Mohamad Mustafid Hamdi, *Konsep Pembelajaran Guru yang Bermutu*, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No.1, Oktober 2019, h. 68-70

³Kamsiah, *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*, Lentera Pendidikan, Vol. 11 No. 1 Juni 2008, h. 101-103

⁴Reza Rindy Antika, *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk)*, Vol. 3, No. 2, Juni 2014, h. 251-263

Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang ketika mengajarkan sesuatu ia lebih terfokus pada metodenya sendiri, artinya bahwa guru tersebut yang akan kembali menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran, hal ini justru bertolak belakang dengan kurikulum 2013 itu sendiri yaitu peserta didik dituntut untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran. Ketika guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran, maka hal ini dapat mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan lebih bersifat menerima informasi dibandingkan mencari dan memberi informasi sesuai program kurikulum 2013 yaitu *student center*. Menuntut peserta didik atau peserta didik sendiri agar mampu memberikan informasi layaknya seorang pengajar, hal ini bermaksud mendorong peserta didik agar lebih aktif.

Jika pada kurikulum 2013 guru masih menjadi sentral dalam suatu proses pembelajaran, maka hal ini bisa berdampak pada peserta didik itu sendiri, di mana mereka merasa terhambat ketika ingin menyampaikan gagasan maupun informasi, hal ini dapat disebabkan karena adanya rasa malu, ragu-ragu karena takut salah dalam memberikan jawaban baik itu berupa gagasan maupun informasi.⁵

Sehingga apa yang terjadi sekarang ini adalah peserta didik kesulitan ketika dihadapkan dengan metode belajar *Student Center Learning*. Hal ini yang menyebabkan sampai sekarang masih terdapat peserta didik yang belum terbiasa dengan hal di mana mereka harus berpendapat, memberikan pandangan, serta memberikan solusi dari masalah yang sedang dihadapi, karena segala informasi

⁵ Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Model Pembelajaran di Sekolah*, Cet. 1, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 15-17

yang mereka dapatkan merupakan hasil mendengar, sehingga mereka terbiasa dengan hal tersebut dan akhirnya enggan untuk berpendapat.

Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya pendidikan, metode serta model pembelajaran di Indonesia, diharapkan mampu memberikan terobosan baru bagi peserta didik, mereka akan semakin berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu memberikan pandangan, serta lebih berani untuk memberikan informasi-informasi yang telah didapatkan kepada orang lain pada umumnya, dan pada teman sekelas khususnya.

Fokus peneliti pada penelitian ini ialah metode atau model pembelajaran yang terdapat pada MAN 1 Banda Aceh, karena peneliti menyaksikan model pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh yang masih menerapkan metode *Teacher Center Learning*.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Materi Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya di MAN 1 Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah.

1. Bagaimana hasil wawancara dengan guru terhadap penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada materi memahami nilai

tasawuf melalui tokoh dan ajarannya di kelas XI- Agama MAN 1 Banda Aceh?

2. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran akhlak tasawuf terhadap hambatan dalam menggunakan model *everyone is a teacher here* di kelas XI-Agama MAN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru dalam penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di kelas XI- Agama MAN 1 Banda Aceh
2. Mengetahui pendapat guru mata pelajaran akhlak tasawuf terhadap hambatan dalam menjalankan model *everyone is a teacher here* di kelas XI-Agama MAN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pendidikan dan referensi pembelajaran, serta dapat meningkatkan mutu belajar dengan cara menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model *Everyone is a Teacher Here* ini

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik diharapkan agar menjadi motivasi, mampu berperan dan bertindak lebih aktif, serta berani memberikan pendapat berdasarkan apa yang diketahuinya

- b. Bagi guru sebagai pendidik diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang beragam.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan program pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis terhadap istilah-istilah dalam skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan singkat terkait beberapa istilah digunakan oleh penulis. Berikut ini ialah istilah-istilah tersebut.

1. Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu konsep dan proses yang terjadi dalam diri seseorang khususnya peserta didik yang mana akan membentuk suatu pengetahuan dan pola pikir baru, sehingga dapat memunculkan ide-ide serta kemampuan yang baru pula.⁶

Adapun makna model pembelajaran ialah sebuah pola atau cara dalam menyampaikan sebuah pembelajaran.

2. *Everyone is a Teacher Here*

Everyone is a teacher here menurut Sudjana ialah suatu model pembelajaran yang mana guru meminta pada setiap peserta didik agar berperan aktif menjadi narasumber bagi peserta didik yang lain, dan dimaksudkan untuk

⁶ Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Cet. 1, (Sidoarjo: Nizama Learning Center), 2016, h. 1-2

menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam metode belajar yang di mana guru menjadi narasumbernya.⁷

3. Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf ialah suatu cabang pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Agama. Dzakiyah Drajat mengemukakan pendapatnya mengenai Pendidikan Agama Islam, yaitu merupakan usaha dalam membina serta menuntun peserta didik guna mendalami menela'ah ajaran islam secara penuh, dan dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti telah melakukan pencarian beberapa sumber yang memiliki relevansi dengan penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN 1 Banda Aceh. Hasilnya, ditemukan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan model ini. Namun, penelitian yang akandilakukan ini memiliki beberapa kemiripan, antara lain.

Pertama, jurnal karya Nurul Diah Hidayati, dkk., dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Bleajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi. Dalam mata pelajaran PAI sering didapatkan proses pembelajaran yang jenuh dan monoton, serta kurangnya partisipasidari siswa. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dari dua

⁷ Musnaeni dan Nasaruddin, *Pembelajaran Everyone is Teacher Here dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016, h. 16-17

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130.

variable penelitian, yakni Pembelajaran *Kooperatif Tipe Everyone is a Teacher Here* sebagai variable independent (bebas) dan hasil belajar Siswa sebagai variable dependent (terikat). Setelah melihat beberapa perhitungan dapat dilihat pengaruh model pembelajaran menggunakan metode “*everyone is a teacher here*” hanya berpengaruh 10% pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.⁹ Sedangkan yang peneliti teliti adalah peran guru dalam penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di MAN 1 Banda Aceh

Kedua, skripsi karya M. Hamdani Fauzani dengan judul Pelaksanaan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin, yang dimuat dalam jurnal Tabiyah Islamiyah. Adapun permasalahan yang di bahas ialah: a) Bagaimana strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam; dan b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin ?. Jenis pendekatan ini merupakan *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, lokasi penelitian bertempat di MA Siri Mariam Bandjarmasin. Untuk menjawab permasalahan pertama, guru mata pelajaran telah menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sedemikian rupa

⁹ Nurul Diah Hidayati, dkk., *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Everyone is A Teacher Here terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi*, (Transformasi Manageria), Vol. 1, No. 1, Juni 2021, h. 99-116

sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan untuk menjawab permasalahan kedua, disebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor waktu, dan faktor lingkungan.¹⁰ Sedangkan penelitian yang peneliti teliti ialah faktor penghambat guru mata pelajaran dalam menjalankan strategi pembelajaran ini.

Dari dua jabaran yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belum ada yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Materi Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya di MAN 1 Banda Aceh.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai cara dalam memudahkan memahami hasil dan penulisan skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Adapun pembahasannya ialah seperti berikut.

Bab I berupa pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

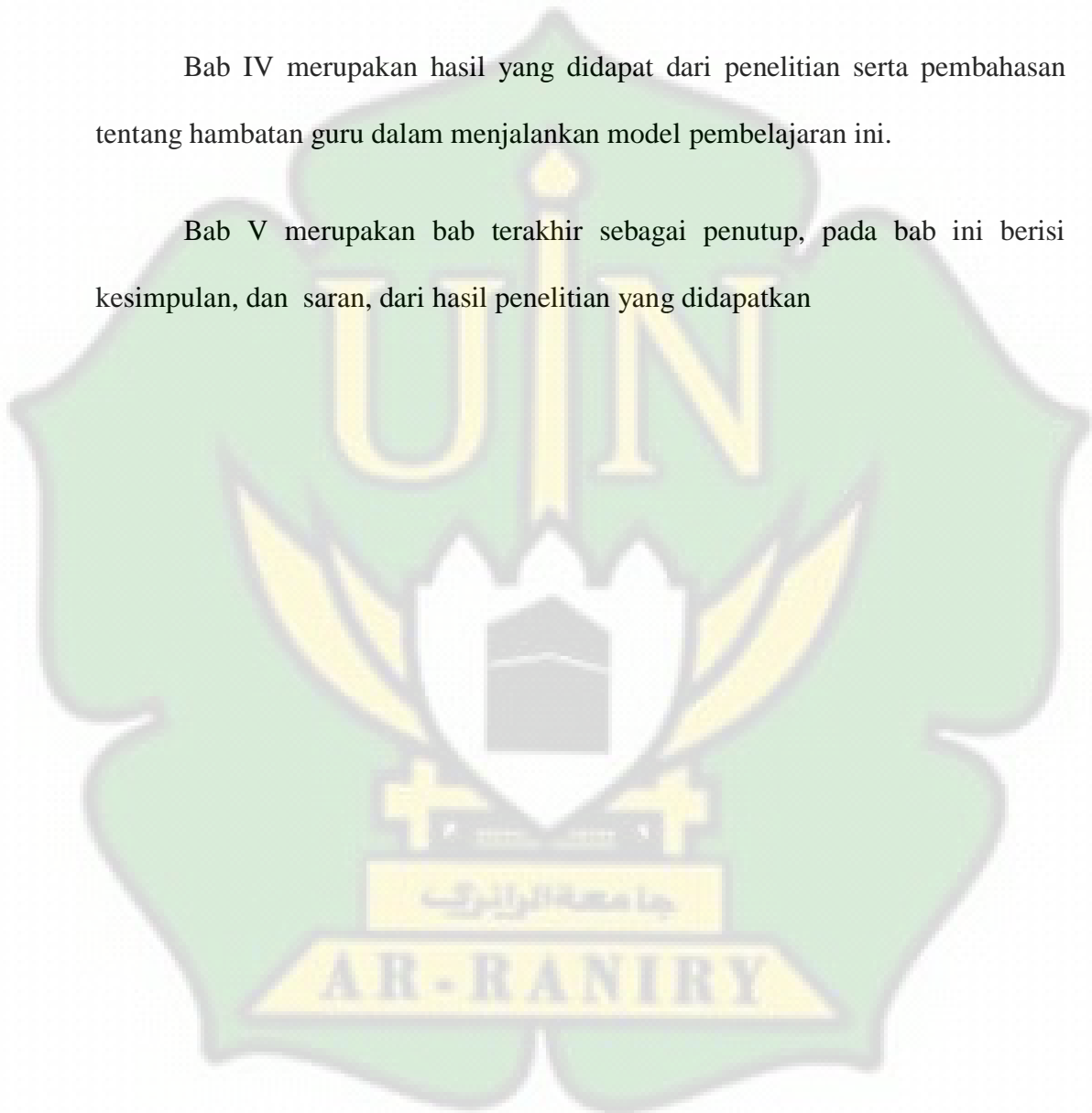
Bab II merupakan landasan teoritis, di dalamnya membahas tentang konsep dasar pembelajaran, konsep dasar model pembelajaran, penjelasan tentang model pembelajaran *everyone is a teacher here* dan membahas tentang pelajaran Akhlak Tasawuf.

¹⁰ M. Hamdani Fauzani, *Pelaksanaan Strategi Everyone is a Teacher Here dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin*, Vol. 7, No. 2, Juni-Desember 2017, h. 37-45

Bab III berisi metodologi penelitian, yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subek penelitian, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil yang didapat dari penelitian serta pembahasan tentang hambatan guru dalam menjalankan model pembelajaran ini.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, dan saran, dari hasil penelitian yang didapatkan



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran mampu dilihat dan dijelaskan dari bermacam-macam sudut pandang. Dari pandangan behavioristik melihat bahwa pembelajaran dapat dimaknai dengan perubahan sikap melalui pengoptimalan lingkungan sebagai hasil dari pada proses belajar. Selain daripada itu pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya memahirkan dalam keterampilan melewati proses yang dilakukan secara tahap demi tahap dan terperinci dalam penerimaan rangsangan belajar, serta diperkuat dengan sikap yang patut dari pendidik.

Dari pandangan teori kognitif, pembelajaran ialah suatu proses belajar yang dibangun oleh pendidik sebagai usaha pengembangan kreatifitas dan pengalaman juga meningkatkan keahlian peserta didik dalam membentuk pengetahuan yang baru. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses secara mandiri di mana segala sikap yang terbentuk pada diri seseorang merupakan efek yang didasari oleh pengalaman individu masing-masing.

Pembelajaran dalam pandangan teori interaksional dimaknai sebagai proses timbal balik antara guru dan siswa serta beberapa sumber belajar pada lingkungan belajar. Berlandaskan teori ini, pembelajaran dinilai mempunyai kualitas yang baik jika interaksi dapat terjadi secara multi arah, yakni peserta didik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan lingkungannya.

Dari sudut pandang tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran ialah proses berubahnya diri yang mana dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri, orang disekitarnya, maupun lingkungannya sebagai upaya pembentukan pengetahuan.¹¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar”.¹²

Bermula dari pandangan bahwa peserta didik ibarat gelas yang kosong, tidak mengetahui apa-apa dan belum memiliki pengalaman. Maka dari itu, pendidiklah yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat mengisi gelas kosong tersebut. Hal ini merupakan sebuah pengertian yang tidak bisa dihindarkan karena disebabkan pada zaman dahulu kurangnya media serta sumber belajar, majalah dan lain-lainlah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Sebuah perbedaan yang sangat kontras dengan kondisi masa kini yang mana peserta didik bisa mengakses sumber belajar lebih banyak selain dari guru dan mencari serta menemukan berbagai macam hal di manapun dan kapanpun. Selain itu juga, tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik lebih dahulu memiliki pengalaman dibandingkan dengan gurunya. Contoh, seorang peserta didik bisa saja lebih dulu melaksanakan umrah, sedangkan gurunya belum pernah mengalaminya sama sekali. Oleh karena itu, di masa kini peserta didik tidak dapat

¹¹Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Cet. 1, (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2016), h. 1-2

¹²Muhammad Yusuf dan Amaliya Syurgawi, *Konsep Dasar Pembelajaran*, STAI DDI Makassar, Vol. 1 No. 2, 2020, h. 1

dimaknai lagi sebagai gelas kosong, karena saat ini mereka bisa saja memiliki potensi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan zaman dahulu.

Di zaman modern seperti ini, perkembangan teknologi semakin pesat, hal ini juga berpengaruh terhadap proses belajar seorang peserta didik. Sebagaimana yang telah kita sebutkan di atas bahwasanya peserta didik saat ini tidaklah sebagai gelas yang kosong, namun lebih seperti gelas yang tidak terisi secara penuh. Oleh karena itu gurulah yang dapat menyempurnakan serta menambahkan kekosongan yang masih dipunyai oleh seorang peserta didik.¹³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dalam Syarifan bahwasanya ada macam-macam tipe belajar, yaitu:

1. *Signal Learning* (belajar bersyarat)

Signal Learning ialah sebuah pembelajaran terjadi karena adanya kebiasaan yang ada, serta sebuah respon emosi, contohnya seperti seseorang yang akan merasa bahagia dan ikut bernyanyi saat ia mendengar lagu yang dikenalnya atau mereka sukai. Pada hewan, contohnya seperti seekor anjing pada percobaan Pavlov yang akan mengeluarkan air liur ketika bel berbunyi,¹⁴ atau pada kucing yang akan mendekati pemiliknya ketika mendengar suara plastik makanannya.

2. *Stimulus-respons Learning* (belajar stimulus-respon)

Yaitu proses belajar di mana seorang anak membuat gerakan yang *relative* tetap. Seperti halnya seorang anak kecil akan mencoba belajar mengucapkan kata “mama” dan lain sebagainya.

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 4-5

¹⁴ Titin Nurhidayati, *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) dalam Pendidikan*, Jurnal Valasiva, Vol. 3, No. 1, Maret 2012, h. 26-29

3. *Chaining* (rangkaian)

Chaining terjadi dalam proses belajar dengan cara menggabungkan antara suatu hubungan dengan hubungan yang lain dan stimulus yang dipelajari sebelumnya. Sebagai contoh, dapat diperhatikan ketika seorang anak belajar menulis, yaitu dia mengawali menulis nama dengan huruf kapital, lalu mulai menghubungkan setiap huruf yang ada pada namanya dari awal secara berurutan.

Kondisi yang lain pula, seorang anak akan mengingat pola seperti di mana ia akan mencari serta menemukan siaran atau saluran televisi yang disukainya, meski dia sendiri tidak memahami tulisan yang terdapat pada siaran televisi ataupun nomor pada remot televisi tersebut, tetapi yang ia lakukan hanyalah menghafal pola dari setiap gambar yang ada, sehingga akhirnya dia akan benar-benar paham makna dari setiap pola itu.

4. *Verbal Association Learning* (belajar asosiasi verbal)

Hal ini ialah cabang variasi dari *Chaining*, ini dapat berlaku ketika dalam rangkaian stimulus dan respon terjadi pada kata atau suku kata. Seperti contohnya belajar membentuk sebuah pengertian, seperti kata: warna-warni, laki-laki dan perempuan, merah-putih dan musim hujan-kemarau serta hal-hal lainnya.

5. *Discrimination Learning* (belajar diskriminasi)

Discrimination Learning lebih banyak terjadi di lingkungan belajar TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD/MI kelas 1. Sebagai contoh, anak-anak diberikan dua gambar yang serupa namun memiliki perbedaan, kemudian anak-anak diminta untuk membedakan kedua gambar tersebut yang mana dimisalkan satu gambar

memiliki garis tegak lurus, sementara yang satu lagi mendatar. *Concept Learning* (belajar konsep)

Belajar konsep dibedakan menjadi dua bentuk konsep yakni abstrak dan kongkrit. Konsep abstrak merupakan konsep perdefinisi, maknanya yaitu konsep yang dapat dipahami melalui penjelasan cirinya misalnya indah, baik, kaya, dan sebagainya. Sedangkan konsep konkret memiliki ciri yang dapat dilihat seperti bentuk dan warna seperti kotak, bulat, segitiga, kasar, lembut, hitam dan sebagainya.

6. *Rule Learning* (belajar aturan atau hukum)

Sebuah aturan dan hukum dapat dianggap sudah dikuasai apabila dalam diri seseorang terdapat kinerja yang memiliki keteraturan dalam suatu situasi. Sebagai perumpamaan, seorang anak belajar tentang uang yang dibutuhkan untuk dibelanjakan saat hendak mendapatkan suatu barang, dari ini ia mendapat pemahaman bahwa uang sebagai alat tukar agar dia mendapat barang yang diinginkan.

7. *Problem Solving Learning* (pemecahan masalah)

Hal ini terjadi saat seseorang dapat menggabungkan kaidah-kaidah guna menjadi pemecah permasalahan baru. Seperti menghitung luas jajar genjang, maka seorang anak perlu menggabungkan kaidah menghitung luas segi empat dan luas segi tiga yang kemudian digabungkan sehingga luas jajaran genjang dapat diketahui.¹⁵

¹⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Cet. 2, (Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 25-27

B. Konsep Dasar Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah susunan tergambar yang disajikan oleh guru dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Atau dapat disebut sebagai bingkai dari pada metode, pendekatan, dan juga teknik pembelajaran.¹⁶

Menurut Soekanto dalam Komulasari, model pembelajaran adalah kerangka konsep yang mengatur pengalaman belajar guna mencapai suatu tujuan belajar dengan gambaran prosedur yang sistematis, serta berguna sebagai pedoman untuk para penyusun program pembelajaran dan guru dalam merencanakan proses belajar.¹⁷

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang dan sebagai perencanaan proses belajar di kelas dan tutorial.

Pembelajaran diartikan sebagai proses pencapaian terhadap kualitas siswa yang cenderung permanen dengan melewati pengembangan kemampuan, dan potensi, baik secara afektif, kognitif maupun psikomotor. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dan proses perubahan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik, dan dari yang tidak mampu melakukan suatu hal menjadi ahli.

Uraian pengertian pembelajaran di atas menegaskan bahwasanya dalam proses belajar mengajar, pendidik (guru) harus memberikan fasilitas kepada

¹⁶ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 57

¹⁷ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: Prestasi Pustakrya, 2011), h. 8

peserta didik guna dapat menumbuhkembangkan kemampuan dalam dirinya, tidak hanya sekedar memberikan materi pembelajaran. Meskipun penampaian informasi juga termasuk dalam hal ini, tapi prosesnya dibungkus dalam pengembangan dan berfokus pada peserta didik. Selanjutnya, peserta didiklah yang mengembangkan potensinya sendiri, dan guru kini berperan sebagai fasilitator. Pendidikan merupakan bentuk dari proses pembelajaran, maka mengajar diartikan dengan menumbuh-kembangkan potensi dari peserta didik.

Pada penerapannya secara nyata, kebanyakan guru mengartikan mengajar hanya sekedar memaparkan materi. Hal ini terlihat dalam praktek pembelajaran sehari-hari. Guru mengajarkan peserta didik dengan menjelaskan pelajaran, setelah itu peserta didik diharapkan mampu menguasai materi tersebut. Sebagai pembuktian bahwa peserta didik sudah menguasai materi, kemudian guru akan mengadakan ulangan atau tes. Lalu, hasil tes atau ulangan tersebut dijadikan landasan untuk menilai apakah peserta didik telah menguasai materi atau belum. Dampak buruk dari proses ini yaitu peserta didik cenderung dijadikan objek uji coba oleh guru.

Fredrick J. Kelly, pencipta ujian terstandar dengan *multiple choice* mengungkapkan bahwasanya tes tersebut terasa sangat mentah karena bisa saja hal tersebut tidak memiliki kesesuaian dengan kemampuan siswa di luar pembelajaran, maka tes tersebut bisa diabaikan. Namun, meski demikian bentuk dari pembelajaran yang sebagaimana disebutkan di atas merupakan hal yang sudah mendarah daging bagi kita, sehingga sangat sulit untuk ditinggalkan. Proses tersebut tidak mampu mengembangkan setiap kemampuan yang ada dalam diri

seorang anak secara efektif. Padahal belajar secara hakikat ialah usaha untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara baik dan efektif.¹⁸

Hal yang harus dipertegas ialah bahwasanya peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar pengembangan potensi dapat terwujud sesuai yang diharapkan oleh pendidik. Karena potensi itu sendiri terletak dalam diri peserta didik itu sendiri.

Guru harus memanfaatkan dan melibatkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik supaya tujuan dari elajar itu dapat tercapai secara efektif dan optimal. Adapun potensi itu dapat berupa mendengar (*auditory*), berpikir (intelektual), melihat (*visual*), serta aktifitas/gerak fisik (*somatic*).

Somatis adalah gerakan tubuh, maksudnya ialah belajar dengan melalui pengalaman dan melakukan, sebagaimana halnya guru yang terbaik adalah pengalaman. *Auditory* ialah mendengarkan, yang berarti belajar yang didapat dengan cara mendengarkan orang lain, melakukan presentasi, memunculkan argument berpendapat, dan lain sebagainya. *Visual* yakni penglihatan, maksudnya ialah belajar dengan menyaksikan, mengamati membaca dan sebagainya. Intelektual yang berarti menggunakan pikiran dan otak guna memproses mengidentifikasi, menalar dan *problem solving*.¹⁹

Ingin membuat perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*) merupakan salah satu ciri masyarakat modern. Hal ini erkaitan dengan berbagai macam bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Beberapa perangkat yang

¹⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 9-10

¹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 13

melekat dalam pendidikan yaitu kurikulum, pendidik serta peserta didik. Guru berperan dalam tercapainya tujuan belajar, oleh karena itu peran guru sangatlah penting.

Pada kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran berbasis aktifitas dengan pendekatan ilmiah dan tematik. Dari pendekatan tersebut peserta didik diharap memiliki kompetensi dalam sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang lebih baik. Peserta didik mampu menjadi lebih kreatif, produktif dan inovatif sehingga dapat sukses menghadapi segala persoalan dan tantangan di zamannya.

C. Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

1. Pengertian model *Everyone is a Teacher Here*

Dalam pembelajaran, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Demi tercapainya tujuan secara maksimal dengan proses belajar yang efektif, guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh perhatian. Oleh karenanya guru wajib memiliki model terbaik yang akan digunakannya saat proses belajar mengajar.²⁰

Secara umum model dapat dimaknai dengan langkah proses pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.²¹

Everyone is a teacher here adalah salah satu model yang berguna memperoleh partisipasi serta tanggungjawab individu peserta didik. Pada model

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 2

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5

ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bertindak layaknya seorang pengajar bagi teman-temannya.²²

Model ini dinilai sangat tepat untuk memperoleh partisipasi kelas baik secara individu maupun secara keseluruhan. Model pembelajaran ini menjadi modal dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menjadi pengajar bagi teman-temannya. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan peserta didik yang selama ini tidak ingin ikut terlibat akan menjadi ikut dan turut serta secara aktif dalam proses belajar mengajar.²³

2. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Model pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah model pembelajaran di mana peserta didik berlaku layaknya guru dan menjadi narasumber bagi peserta didik yang lain.²⁴ Teknik ini dapat menjadi motivasi bagi semua peserta didik agar aktif sekaligus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dalam waktu yang bersamaan, serta mampu memunculkan pertanyaan dan saling menyampaikan pendapat.

Tidak hanya berhenti dengan menyampaikan pengetahuan saja, tetapi guru pun dituntut mampu menciptakan kondisi kelas dengan penuh perhatian, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tercapainya tujuan yang optimal. Pada model pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik untuk bebas bertanya

²² A. Atmadi dan Y. Setyaningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 7

²³ Hisyam Zaeni, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 60

²⁴ Musnaeni dan Nasaruddin, *Pembelajaran Everyone is Teacher Here dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016, h. 16-17

serta memberikan pendapatnya, dan dapat diterapkan hampir di semua mata pelajaran.

Pembelajaran *everyone is a teacher here*, peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok atau dapat dilakukan secara individu. Karena, model pembelajaran ini bersifat lebih fleksibel dan tidak harus memaksa peserta didik untuk berkelompok atau individu.

3. Proses Pembelajaran Menggunakan *Everyone is a Teacher Here*

Proses atau tahap pembelajaran dalam proses ini ialah sebagai berikut.

- a. Guru atau peserta didik yang membahas materi akan mempresentasikan pembahasan yang akan dibahas pada hari tersebut.
- b. Setelah materi selesai dijelaskan oleh guru maupun peserta didik, selanjutnya guru memberikan sepotong kertas untuk setiap siswa, serta meminta masing-masing dari mereka untuk menulis satu soal dari permasalahan yang sedang dibahas.
- c. Setelah itu, kertas dikumpulkan kepada guru dan dibagikan kembali kepada siswa secara acak.
- d. Meminta kepada mereka untuk menulis jawaban soal yang telah didapatkan dan meminta kesediaan mereka satu persatu untuk membacakan soal dan jawaban yang telah mereka jawab.²⁵

4. Tujuan model *Everyone is a Teacher Here*

Dengan *everyone is a teacher here*, siswa diharapkan akan lebih tertarik dan senang menerima mata pelajaran Akhlak Tasawuf dan akhirnya tujuan

²⁵ Agus Suprijono, *Kumpulan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, <https://slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf> diakses pada 14 Maret 2022, h. 91

pembelajaran inidapat tercapai maksimal. Untuk itu, hasil yang diharapkan melalui model ini ialah:

- a. Setiap siswa berani menyampaikan pendapatnya dari jawaban dan pertanyaan yang telah ia buat.
 - b. Siswa mampu menyampaikan pendapat melalui tulisan dan mempresentasikan didepan kelas.
 - c. Siswa berani berpendapat dan berkomentar bila adanya ketidaksepahaman atau kesalahan jawaban dari siswa lain.
 - d. Siswa diharapkan terlatih dalam menyimpulakn masalah pada masalah yang dikaji.
5. Kelebihan dan kekurangan model *Everyone is A Teacher Here*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sehingga pengguna harus menyesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *everyone is a teacher here* ini adalah.

- a. Kelebihan
 - 1) Bertambahnya keaktian siswa untuk berbuat lebih dalam belajar
 - 2) Lebih hidupnya suasana dalam kelas.
 - 3) Dikarenakan siswa lebih aktif, maka hasil yang didapat akan lebih mudah untuk dipahami.
 - 4) Saling menghargai pendapat yang dimiliki siswa lain
- b. Kekurangan

- 1) Dapat menimbulkan sikap yang acuh tak acuh bagi siswa lain yang kurang aktif dan kurang bertanggung jawab.
- 2) Penggunaan waktu menjadi lebih panjang, dapat menimbulkan kejenuhan.
- 3) Bagi peserta didik yang tidak memiliki daya intelektual tinggi atau kurang mampu mengeluarkan ide-ide akan memberikan hasil yang kurang baik.

D. Akhlak Tasawuf

1. Pengertian Akhlak Tasawuf

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq*, yang berarti sikap atau tabiat.²⁶ Akhlak diartikan juga sebagai sifat atau watak yang telah melekat pada diri dan menjadi kepribadian.²⁷

Definisi akhlak menurut al-Ghazali ialah Akhlak merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Istilah lain dari akhlak disebut juga moral dan etika. Ketiganya memiliki makna yang sama, yakni menjadi penentu baik buruknya nilai sikap dan perilaku seseorang. Yang menjadi perbedaan antara ketiganya ialah, akhlak bersumber kepada al-Quran dan Sunnah, etika bersumber pada akal dan pola pikiran, serta moral yang bersandar pada pola kebiasaan yang berlaku secara umum di masyarakat lingkungannya.

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...* h. 346.

²⁷ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 2, (Serang: IAIB Press, 2015), h. 8

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007) Cet 9, h. 3

Tasawuf berasal dari Bahasa Arab “*tashawwafa-yatashawwafu-tashawwuf*” yang bermakna berbulu yang banyak, yakni merujuk kepada pakaiannya ahli sufi yang terbuat dari bulu domba (*suuf*). Adapula yang mengaitkan dengan *al-suffah*, yaitu merujuk kepada shahabat Rasulullah SAW yang meninggalkan urusan dunia dan rumah mereka yang kemudian tinggal di serambi-serambi masjid untuk fokus beribadah kepada Allah SWT serta menjadi lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW.²⁹

Dari pengertian akhlak yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran akhlak tasawuf merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal dan mengimani Allah serta menerapkan *akhlakul karimah* dalam kesehariannya.

Pada pengertiannya, akhlak memiliki lima ciri perbuatan, antara lain:

- a. Suatu hal yang telah menjadi kepribadian, dan melekat kuat di dalam diri seseorang.
- b. Sesuatu hal yang dilakukan secara sadar dan mudah, tanpa adanya ingatan yang hilang. Dengan kata lain yaitu perbuatan yang tidak dilakukan ketika tidur, mabuk, atau gila.
- c. Akhlak merupakan perbuatan yang muncul tanpa didasari atas paksaan atau tekanan dari luar. Oleh daripada itu, apabila ada perbuatan yang didasari dengan paksaan, maka hal tersebut bukan bagian dari akhlak.
- d. Akhlak dilakukan dengan kesungguhan hati tanpa adanya rekayasa dan sandiwara

²⁹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*,...h. 57

- e. Dalam hal kebaikan dan amal, akhlak dilakukan dengan niat mengharapkan ridha Allah SWT, dan bukan dengan maksud riya atau ingin dilihat oleh orang lain.³⁰

2. Tujuan Akhlak Tasawuf

Peserta didik membutuhkan minat yang lebih besar dalam belajar, yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong mereka untuk terus belajar. Berbeda dengan mereka yang hanya sekedar menerima, mereka hanya akan tergerak dalam belajar namun sulit untuk tetap tekun karena tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Mata pelajaran Akhlak Tasawuf adalah sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati serta meyakini dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupann.

Keutamaan Pembelajaran Akhlak Tasawuf

- a. Proses pembelajaran Akhlak melalui Iman (Tauhid).

Iman sebagaimana yang terkandung dalam hadis Rasulullah SAW yang artinya *“Iman ialah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qadar baik dan buruk (yang telah ditetapkan Allah SWT)”* (HR. Bukhari dan Muslim).

- b. Proses pembelajaran melalui syari’at

Akhlak seseorang akan dianggap mulia apabila menjalankan syar’at islam. Rambu-rambu kehidupan menjadi unsur penting dalam mengatur kehidupan,

³⁰ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Vol. 4, No. 2, 2014

menjaga sikap taqwa kepada Allah SWT, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.³¹

Akhlak yang baik perlu dipraktikkan dan harus menjadi kebiasaan sejak sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sebagai langkah antisipasi dari adanya dampak era globalisasi dan krisis moral yang kian hari semakin parah tengah melanda bangsa ini.³²

Mata pelajaran Akhlak Tasawuf di Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberi bekal pada peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuhkan akhlak melalui pembiasaan aqidah islam sehingga keimanannya terus berkembang dan menjadi muslim yang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT terus meningkat.
- b. Menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang menjunjung tinggi akhlak mulia baik dalam diri pribadi maupun dalam kehidupan sosial.³³

Mata pelajaran Akhlak Tasawuf di Madrasah berguna untuk:

- a. Pedoman dalam mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Sebagai pengembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- c. Penyesuaian kondisi mental para peserta didik dalam menghadapi lingkungan masyarakat.
- d. Memperbaiki pengamalan dan keyakinan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupannya.

³¹ Hadarah Rajab, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 1, (Tangerang Selatan: Media Kalam, 2020) h. 18-22

³² Sufiani, *Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, Vol. 10, No.2, 2017, h. 136

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 20-21

- e. Sebagai upaya pencegahan peserta didik atas maraknya hal negatif yang muncul di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Pendidikan sangat diperlukan sebagai acuan supaya manusia menjadi mandiri dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Pendidikan humanis memiliki tujuan untuk membentuk keseimbangan jiwa dan raga guna mencapai keutamaan. Intelektualitas dan Spiritualitas adalah aspek yang tampak akibat dari adanya kesempurnaan jiwa dan raga. Dengan artian, upaya dan usaha dalam Pendidikan akan dikerahkan dan ditujukan pada perkembangan kepribadian yang mencakup pengolahan pikiran, rasa, cipta dan lain-lain.³⁴

³⁴ Ahmad Supandi, Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pemekasan, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2019, h. 118

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif analisis dan jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya proses pembelajaran yang baik.³⁵

Adapun tujuan PTK ini ialah untuk memecahkan masalah dimana peserta didik kurang aktif sekaligus mencari solusi untuk mengatasinya.

B. Lokasi Penelitian

MAN 1 Banda Aceh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang letaknya berada di Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan peneliti laksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

D. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi ialah sekumpulan objek atau subjek yang menjadi bahan penelitian dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, serta kemudian dari objek atau subjek tersebut akan

³⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44

dimunculkan dan ditarik kesimpulan.³⁶ Adapun populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-Agama MAN 1 Banda Aceh

Subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai bahan sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah peserta didik siswi MAN 1 Banda Aceh kelas XI program jurusan keagamaan yang berjumlah 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua pendidikan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu segala yang ada dan nyata yang didapatkan dari observasi.³⁷ Adapun pengamatan yang akan peneliti lakukan ialah dengan melihat dan mengamati peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, serta menggunakan lembar observasi yang akan diisi dengan daftar kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 310

³⁸Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2

Tes yang peneliti lakukan berupa tes awal di mana peserta didik belum menerima materi yang akan dibahas (*pre test*), dan tes di akhir di mana peserta didik telah menerima materi (*post test*) dengan cara memberikan peserta didik secarik kertas kecil yang kosong, kemudian meminta para peserta didik untuk menuliskan pertanyaan. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan dan dibagikan kembali kepada peserta didik secara acak, lalu meminta kesediaan para peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan yang ada pada kertas yang telah didapatkan.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan secara langsung kepada guru mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI-Agama

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil sumber data yang kemudian digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan sebagainya, yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian.⁴⁰ Adapun yang menjadi dokumen untuk penelitian ini adalah foto atau gambar kegiatan pembelajaran di kelas.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 410

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Medika, 2015), h. 120

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh agar mudah dipahami oleh orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan mengambil berbagai macam sumber seperti wawancara, observasi yang selanjutna peneliti tulis dalam catatan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data bermakna meringkas, memfokuskan pada hal yang penting, serta memilih hal yang pokok dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar data menjadi jelas.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang terdapat pada penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian, bagan, dan lain sebagainya, namun teks yang bersifat naratif lebih umum dilakukan, Tujuannya ialah mempermudah dalam memahami dan membuat perencanaan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan terkait jawaban dari masalah yang ada dalam penelitian berdasarkan reduksi data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah Singkat MAN 1 Banda Aceh

SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) merupakan awal dari latar belakang sejarah berdirinya MAN Model Banda Aceh yang didirikan pada tahun 1957 oleh Yayasan SMI/ SMIA. Pada masa kepemimpinan Ustadz H. Ahmad Nurdin Haniafi selaku pemimpin pertama, sekolah ini hanya memberikan satu program, yaitu program keagamaan. Masa kepemimpinan Ustadz H. Ahmad Nurdin Hanifi berlangsung hingga tahun 1960, kemudian Ustadz Tgk. Sulaiman Jalil melanjutkannya sampai tahun 1963. Bapak Ibrahim Amin diangkat menjadi kepala SMIA dan melanjutkan kepemimpinan Ustadz Tgk. Sulaiman Jalil sampai dengan tahun 1968. Akhirnya, ini menjadi titik awal bagi SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh mengajukan permohonan kepada Departemen Agama RI dengan tujuan agar SMIA segera dapat dijadikan sekolah negeri.

Dengan izin Allah, pada TMT 1 Januari 1968 SMIA berhasil dinegerikan, dan berbuah menjadi MAAIN (Madrasah Aliah Agama Islam Negeri) Banda Aceh. Hal ini berdasarkan SK Menteri Agama ketika itu yakni K.H. Ahmad Dahlan No. 172 tahun 1968 Tanggal 1 Agustus 1968. Dengan jumlah ruang kelas ada 3, yakni kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dan memiliki total siswa ± 25 siswa, MAAIN kini mempunyai dua program, yakni Paspal dan Sassosbud.

Selanjutnya, hingga September 1974, MAAIN berada di bawah kepemimpinan ustadz Drs. Abdul Djalul Hasyim, BA.

Pada saat Ustadz Drs. Abdul Djalul Hasyim, BA. memimpin, bangunan lain dibuat dan memiliki 6 ruang kelas dengan jumlah 54 siswa pada saat itu, namun saat ini bangunan tersebut telah dihancurkan. Selanjutnya, MAAIN dimotori oleh Drs. Razali Umar, BA dan berlangsung sampai tahun 1979. Sebagai usaha untuk memajukan Madrasah, pada masa ini dibangunnya gedung lain yang kini menjadi ruang kepala Madrasah dan ruang Tata Usaha

Mengingat pertimbangan dan musyawarah bersama antara Menteri Agama Nomor 6/1975, Mendikbud Nomor 037/U/1975, dan Menteri Agama Negeri No. 36/1975 tentang "peningkatan mutu pendidikan di Madrasah", maka selain di Institut Agama Islam, alumni Madrasah Aliyah Negeri/Swasta juga dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Umum Negeri, dan juga dapat bersaing di berbagai bagian dunia kerja, hal ini dengan alasan bahwa ijazah dari Madrasah maupun sekolah umum memiliki nilai yang serupa dan setara.

Pada tahun 1978 MAAIN berganti nama menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh I hal ini berazaskan SK Menteri Agama No. 17 dan dikepalai oleh Bapak Drs. M.Jamil Rawa. Madrasah ini terus mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun disertai pergantian kepala madrasah sebagai berikut:

Dari tahun 1985 hingga 1990, Kepala MAN Banda Aceh dijabat oleh Drs. Djakfar Ali. Selama kepemimpinannya, MAN ini juga berkembang dengan

dibangunnya gedung dua lantai yaitu ruang guru dan ruang pustaka, laboratorium IPA serta perubahan dan penambahan opsi program. Hal ini karena adanya perbaruan pendidikan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan mengingat berdasarkan SK bersama No. 0299/1984 dan Menteri Agama No. 45/1984 tentang "Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Madrasah". Kemudian dikeluarkannya surat Keputusan Menteri Agama Nomor 101 Tahun 1984 tentang "Kurikulum Madrasah Aliyah 1984".

Berdasarkan Surat Keterangan Menteri Agama No. 101 di atas, oleh karena itu MAN Banda Aceh I membuka empat program pilihan, yakni: a) Program A-1 yaitu ilmu-ilmu Agama, b) program A-2 yaitu ilmu-ilmu Fisika, c) Program A-3 yaitu ilmu-ilmu Biologi dan d) Program A-4 yaitu ilmu-ilmu Sosial. Selain empat program yang di atas, MAN Banda Aceh juga telah membuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) berdasarkan SK Menag Nomor 73/1987. Jumlah keseluruhan siswa MAPK/MAN Banda Aceh I adalah ± 1.000 orang. Kemudian MAN Banda Aceh I pun semakin dikenal secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat.

Sejak 1990 hingga 1993, MAN Banda Aceh I dimotori oleh Drs. A.Rahman T.B. Ketika beliau memimpin, Madrasah ini tumbuh lagi dengan pembangunan lab bahasa dan ruang PC. Saat itu, jumlah kelas adalah 26 ruangan, dengan total siswa berjumlah ± 1.125 siswa.

Oleh karena berkemangnya zaman dan kurikulum, maka mulai tahun 1994 MAN Banda Aceh I menetapkan kurikulum pendidikan yang baru dengan

memperhatikan SK Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1993 tentang “ Kurikulum Madrasah Aliyah 1994” serta memiliki 3 pilihan jurusan, yaitu: a) Program Bahasa (di MAN Banda Aceh I dibuka untuk tahun ajaran 1996/1997), b) Program IPA, dan c) Program IPS/ Sosiologi.

Sejak 31 Agustus 1993 sampai dengan 30 Desember 1998, kepala MAN Banda Aceh I jabat oleh Drs. A. Majid Yahya Selama pemerintahannya, MAN Banda Aceh I semakin mengalami pembangunan dan perkembangan.

Selanjutnya, MAPK diubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) berdasarkan Surat Keterangan Menteri Agama yang tertuang dalam edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/W/PP.00/A2/445/94 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995. Menjelang akhir masa kepengurusannya, MAN Banda Aceh I sedang menunggu status sebagai MAN Model Banda Aceh.

Sejak 30 Desember 1998, MAN-I Banda Aceh dikepalai oleh Drs. Zulhelmi A.Rahman. Pada masa, beliau memimpin, MAN Model Banda Aceh menjadi status perubahan yang sebelumnya adalah MAN-1 Banda Aceh. Hal ini berdasarkan ketetapan Surat Keterangan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 dan menjuarai peringkat pertama dalam Lomba Prestasi Madrasah Negeri di tahun 1999-2000

Selanjutnya, mulai tahun 2003 sampai 5 November 2006 tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Amiruddin Husein, menggantikan bapak Drs. H. Zulhelmi A. Rahman. Kemudian Drs. M. Rizal Mohin M.Pd. menjadi pemimpin MAN Model Banda Aceh dari tanggal 6 November 2006 sampai 27

Desember 2010 dan dari hal ini diharap bahwa MAN Model Banda Aceh bisa dijadikan sebagai pusat penelitian dan pengembangan untuk semua guru Madrasah di Aceh.

Untuk membantu berdirinya Puslitang, beberapa pendidik dari Madrasah ini telah dibimbing menjadi instruktur pusat dan beberapa di antaranya diberangkatkan ke jenjang program pasca sarjana baik dengan bantuan dari pemerintah juga dengan pendanaan pribadi. Kepemimpinan Madrasah dilanjutkan oleh Drs. Ridwan Ali, M.Pd mulai dari tanggal 2010, proses seleksi dilaksanakan di kanwil Kemenag Provinsi Aceh oleh tim independen menggunakan seleksi fit and profer test. Drs. Ridwan Ali, M.Pd menjadikan administrasi, sistem belajar, pustaka dan lain sebagainya menjadi berbasis IT serta menggunakan network secara maksimal.

Drs. H. Mukhlis, M.Pd melanjutkan kepemimpinan dari tahun 2015-2019. Pada masa kepemimpinan beliau, program kepala madrasah masih tetap dilanjutkan, namun inovasi yang baru dan segar dimunculkan oleh beliau kepada MAN Model ini, yakni dibukanya program khusus bagi putra berupa boarding school. Kemudian MAN Model berganti pemimpin di akhir 2019 hingga kini, seorang wanita tangguh dan visioner yang menjadikan MAN Model ini menjadi sebuah madrasah yang unggul dalam bidang akademik di Aceh, beliau ini adalah ibu Nursiah, S.Ag., M.Pd.⁴¹

⁴¹ Data MAN 1 Banda Aceh berdasarkan dokumen Tata Usaha.

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN Model Banda Aceh
- Status : Negeri
- Nomor Telepon : (0651) 23426, . (0651) 636804.
- Nomor Speedy : 111101103477
- Website Man Model : manmodelbna.sch.id
- Email : mandelbandaaceh@gmail.com
- IG : @manmodelbna
- Facebook : MAN Model Banda Aceh
- Kelurahan : Keramat
- Kota : Banda Aceh
- Provinsi : Aceh
- Kode Pos : 23123

2. Nama Kepala Madrasah

- A. Nama Kepala Madrasah : Nursiah, S.Ag.,M.Pd
- B. Tempat Tanggal Lahir : Matang Kuli Aceh Utara,
1 Januari 1969
- C. N I P : 196901012001122003
- D. Pangkat Golongan : Pembina Tk.I(VI/b)
- E. Pendidikan Terakhir : S.2 Pendidikan Unsyiah
- F. Jurusan : Administrasi Pendidikan
- G. Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh.
- H. No.Hp : +6282365503569

3. Nama Dan Alamat Madrasah : MAN Model Banda Aceh
 Alamat Madrasah : Jl. Pocut Baren No 116
4. Standar Madrasah
- A. Tingkat Akreditasi : A
 B. Status : Negeri
 C. Tanggal & Tahun : 20 Mei 2019
5. Nomor Statistik Madrasah : 311117103002/ 131111710001
6. NPSN : 10113769
7. Tahun Didirikan/Dibangun : 1957
8. Tahun Beroperasi : 1957
9. Tahun Penegerian MAN : STC/26/KP.VIII.68 TGL 7-8-1968
10. Tahun Menjadi MAN Model : E.IV/PP.006/KEP/17.A./98
11. Luas Tanah : 3300 M²
12. Status Tanah : Hak Pakai
13. NPWP Madrasah : 00.029.368.8-101.000

3. Visi Misi Madrasah

a) Visi Dan Misi MAN Model

Visi Madrasah : **Unggul Dalam Prestasi Hidup Mandiri
 Berlandaskan Nilai Islami**

Misi Madrasah :

- 1) Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
- 3) Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan .
- 5) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menciptakan Madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.
- 7) Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli pikir, zikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul kharimah.

MOTO: UNGGUL, MANDIRI dan BERPRESTASI

b) Kondisi Madrasah

- 1) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kantor Oxfam
- 2) Sebelah Barat : Berbatasan dengan MTsN Model Banda Aceh

- 3) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan MIN 1 Banda Aceh
- 4) Sebelah Utara : Berbatasan dengan SMU Safiatuddin

Jumlah Madrasah Yang Menggunakan bangunan ini :

Bangunan ini hanya digunakan oleh MAN MODEL Banda Aceh, baik pada pagi hari maupun sore hari yang di gunakan untuk les, remedial dan kegiatan-kegiatan lainnya (Ekstra Kurikuler).⁴²

4. Sarana dan Prasarana Penunjang

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah

a. Keadaan Fisik Madrasah

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA(M2)	KONDISI
1.	Ruang Kepala	1 buah	37.61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik
5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1buah	82.65	Baik
8.	Ruang Lab Komputer	1 buah	53.72	Baik
9.	Ruang Lab. bahasa	1 buah	74.52	Baik
10.	Ruang Lab.Biologi	1 buah	172.88	Baik
11.	Ruang Bimpen	1 buah	35.64	Baik
12.	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik

⁴² Data MAN 1 Banda Aceh berdasarkan dokumen Tata Usaha

13.	Ruang UKM	1 buah	16.82	Baik
14.	Ruang Dapur	1 buah	6.72	Baik
15.	Mushalla	1 buah	144.73	Baik
16.	Ruang Kelas (KBM)	28 buah	70.87	Baik
17.	Kamar mandi Kepala	1 buah	3.47	Baik
18.	Kamar mandi Guru	1 buah	5.72	Baik
19.	Kamar mandi Tu	1 buah	5.72	Baik
20.	Kamar Mandi Siswa	10 buah	2.57	Rusak Ringan
21.	Gudang	1 buah	16.82	Baik
22.	Gedung PSBB	1 Unit		Baik
23.	Kantin	2 buah	18.98	Baik
24.	Gedung Serbaguna	1 buah	300	Baik

b. Lapangan Olah Raga

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA	KONDISI
1	Lapangan Volly Ball	1 buah	161,37	Baik
2	Lapangan Basket	1 buah	231.23	Baik

5. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Guru dan Staff Madrasah

a. Keadaan Guru Dan Pegawai

A	KEADAAN GURU	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	17	40	57

2	Guru Titipan	-	3	3
3	Guru Honor			
4	Guru Bakti	2	4	6
	JUMLAH	19	47	66
B	KEADAAN PEGAWAI			
1	Pegawai Tetap	2	2	4
2	Pegawai Kontrak	6	6	12
3	Pesuruh	2	1	3
4	Satpam	2	-	2
	JUMLAH	12	9	21
	JUMLAH A + B	31	56	87

6. Kegiatan Pengembangan Diri Siswa

a. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021

NO	PROGRAM STUDY	JUMLAH SISWA						TOTAL
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	IPA 1	30	6	27	13	32	8	116
2	IPA 2	23	12	29	9	28	11	112
3	IPA 3	0	39	25	12	22	16	114
4	IPA 4	22	9	27	11	0	24	93
5	IPA 5	23	10	0	38	0	26	97
6	IPA 6	17	19	0	38	30	8	112
7	IPS 1	28	6	26	11	24	14	109
8	IPS 2	14	22	20	18	21	15	110
9	AGM	19	15	14	16	26	12	102
10	BHS	17	11	26	9	17	13	93
	JUMLAH	193	149	194	175	200	147	1,058

b. Prestasi Penting Tahun ke Tahun

Tabel 4.4

Prestasi Madrasah

**PRESTASI MAN MODEL BANDA ACEH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

TINGKAT NASIONAL

NO	KEJUARAAN	NAMA PESERTA	PELAKSANA	JUARA	BUKTI FISIK	BULAN	TAHUN
1.	Mayres	1. Alya Zahrina 2. Hayatul Nufus	KEMENAG	2	Piala/ sertifikat	September	2019
2.	Kontes Sains Madrasah (KSM) GEOGRAFI	Atsil Syah Gibran	KEMENAG	3	Piala/ serifikat	September	2019

TINGKAT PROVINSI

NO	KEJUARAAN	NAMA PESERTA	PELAKSANA	JUARA	BUKTI FISIK	BULAN	TAHUN
1.	Inong Duta	Mutia fathya erlison	Dinas lingkungan	I	Piala/	Juli	2019

	Lingkungan		hidup		sertifikat		
2.	KTI PCTA	Raihan Amalia		2	Piala/ sertifikat	Juli	2019
		Rizky Amelia					
3.	KSM Geografi	Atsil syah gibran	Kanwilkemenag	1	Piala/ serifikat	Agustus	2019
4.	KSM Ekonomi	Farid Muhammad Arie	KANWILKEMENAG	1	Piala/ serifikat	Agustus	2019
5.	Duta Gendre Putri Aceh 2019	Puan Adzkia Al- Anwari	BKKBN	1	Piala/ sertifikat	September	2019
6.	Tilawah Putra	Durar Umami	MAN 2 Banda Aceh	3	Piala/ sertifikat	September	2019
7.	Tilawah Putri	Naqia	MAN 2 Banda Aceh	1	Piala/ sertifikat	September	2019
8	Tari Saman	Sanggar Pocut Baren	Man 2 Banda Aceh	2	Piala/ sertifikat	September	2019
9.	Rapai Geleng	Sanggar Pocut Baren	PIASAN SENI	3	Piala/ serifikat	September	2019
10.	Baca Hikayat	Husnul	Dinas Kebudayaan dan pariwisata	Harapan 3	Piala/ Sertifikat	September	2019

11	Rapai geleng	Sanggar pocut baren	AKSARA (SMAN 4 Banda Aceh)	1	Piala/ Sertifikat	September	2019
12	Nasyid acapela	Sanggar pocut baren	AKSARA (SMAN 4 Banda Aceh)	1	Piala / Sertifikat	September	2019
13	Tahfiz putri	Siti Indana	AKSARA (SMAN 4 Banda Aceh)	1	Piala/ Sertifikat	September	2019
14	Rapai geleng	Sanggar pocut baren	PCOH MIPA FISIKA	2	Piala/ Sertifikat	September	2019
15	Olimpiade fisika	Cut riza umami	PCOH MIPA FISIKA	2	Piala/ Sertifikat	September	2019
16	Cerdas cermat	Farid M. Marie	RIAB FAIR	1	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
17	Rapai geleng	Sanggar pocut baren	RIAB FAIR	2	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
18	Rapai geleng	Sanggar pocut baren	INCRAV OF ARTS (SMA N 11)	1	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
19	Rapai geleng	Sanggar pocut baren	PKFA IX (FAKULTAS ADAB UIN)	2	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019

20	Rapai gelang	Sanggar pocut baren	Darul ulum	1	Piala/ Sertifikat	oktober	2019
21	Nasyid acapella		Darul ulum	2	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
22	Tahfiz 5 Juz	Niswah	Darul ulum	3	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
23	Rapai gelang	Sanggar pocut baren	GOLDEN FEBI FESTIVAL III	1	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
24	Cerdas cermat Agama	M. Hanif Ghifari Naufal Romiz Khairul Auni.	SMA N 3 BANDA ACEH	3	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
25	Debat bahasa Inggris	M. Haikal Aulia M. Arrahman Anam	COMIC 2019 (MAS INSAN CENDIKIA)	Harapan 1	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
26	Futsal		SMA N 3 BANDA ACEH	3	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
27	Futsal		SMA N 9 BANDA ACEH	RUNN ER UP	Piala/ Sertifikat	Oktober	2019
					Piala/		

					Sertifikat		
28	Karya Tulis Ilmiah	Ashabul Khafi	Dinas Perhubungan Aceh	Juara 2	Piala/ Sertifikat	November	2019
29	Rapai Geleng	Sanggar pocut baren	HES FAIR DAN EXPO	Juara 3	Piala / Sertifikat	November	2019
30	Taian ratoh jaro	Sanggar pocut baren	HES FAIR DAN EXPO	Juara 2	Piala/ Sertifikat	November	2019
31	Nasyid Acapella		Kanwil Kemenag Aceh	Juara 1	Piala/ Sertifikat	November	2019

TINGKAT KOTA BANDA ACEH

NO	KEJUARAAN	NAMA PESERTA	PELAKSANA	JUARA	BUKTI FISIK	BULAN	TAHUN
1.	Panahan Putra	Tim Pramuka Mandel	Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh	2	Piala/ Sertifikat	September	2019
2.	Panahan Putri	Tim Pramuka Mandel	Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh	1	Piala/ Sertifikat	September	2019
3.	Duta Baca Pelajar Putra	Miko Dharma Alrasyid		2	Piala / Sertifikat	September	2019

4	Madrasah Adiwiyata		Dinas Lingkungan Hidup	2	Piala/ Sertifikat	November	2019
---	--------------------	--	------------------------	---	----------------------	----------	------

EKSTRAKURIKULER

NO	KEJUARAAN	NAMA PESERTA	PELAKSANA	JUARA	BUKTI FISIK	BULAN	TAHUN
1.	OSIM CUP	TIM 85 TIM 50 X IPA 5	MAN 1 Banda Aceh	1 Rannur Up Pemain Terbaik	Piala/ Sertifikat	November	2019

PRESTASI MAN MODEL BANDA ACEH
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

TINGKAT PROVINSI

NO	KEJUARAAN	NAMA PESERTA	PELAKSANA	JUARA	BUKTI FISIK	TAHUN
JANUARI						
1.	Ratoh Jaroe	Sanggar Pocut Baren	PASCAL 2020 SMA 10 FAJAR HARAPAN	2	Piala /Sertifikat	2020
2.	Nasyid Acapella	Sanggar Pocut Baren	PASCAL 2020 SMA 10 FAJAR HARAPAN	2	Piala	2020
3	Cerdas Cermat	1.Farid M. Arie 2. Aulia Muzaffar 3. Noval romiz	PASCAL 2020 SMA 10 FAJAR HARAPAN	3	Piala	2020
4.	Cipta Puisi	Miko	PASCAL 2020	1	Piala	2020

			SMA 10 FAJAR HARAPAN			
5.	Essay	Ayu Andhini Wulandari	PASCAL 2020 SMA 10 FAJAR HARAPAN	3	Piala	2020
6.	Futsal	Tim Man Model	SMA N 6 Banda Aceh	2	Piala	2020
FEBRUARI						
7.	Syarhil	Rana Sulthanah Naqia	INSAN QUR'ANI	1	Piala/ serifikat	2020
8.	Nasyid Acapela	Sanggar pocut baren	INSAN QUR'ANI	3	Piala/ Sertifikat	2020
9.	Cerdas Cermat	1. Farid M. Arie 2. Atsil syah gibran 3. Noval romiz	INSAN QUR'ANI	1	Piala/ Sertifikat	2020
10.	Tenis Meja Putri	Azkia (x Ipa 3)	INSAN QUR'ANI	1	Piala/ Sertifikat	2020

11.	Tenis Meja Putra	Farhan (2 Ipa 4)	INSAN QUR'ANI (JUARA UMUM)	1	Piala/ Sertifikat	2020
12.	FuTSAL		Jumpa puteh SMA N 1 BANDA ACEH	2	Piala/ sertifikat	2020
13.	Tahfizh Putri	Siti Indana Rusli	SMA MODAL BANGSA	1	Piala/ sertifikat	2020
14.	Fotografi	Kasfil Azhim	SMA MODAL BANGSA	1	Piala/ sertifikat	2020
15.	Essay	Nur Magfirah	SMA MODAL BANGSA	1	Piala/ sertifikat	2020
16.	MUSPUS	Pocut Baren	SMA MODAL BANGSA	2	Piala/ sertifikat	2020
17.	Nasyid	Pocut Baren	SMA MODAL BANGSA	3	Piala/ sertifikat	2020
18.	Insight quiz	Atsil syah gibran	SMA MODAL BANGSA	1	Piala/ sertifikat	2020
19.	Insight quiz	Raihanah Shabirah	SMA MODAL BANGSA (JUARA UMUM)	3	Piala/ sertifikat	2020

20.	Counting contest	M. Ilham surya bismi	Alfalah Abu Lam U	1	Piala/ sertifikat	2020
21.	Counting contest	Oscar	Alfalah Abu Lam U	2	Piala/ sertifikat	2020
22.	Nasyid	Pocut Baren	Alfalah Abu Lam U	2	Piala/ sertifikat	2020
23.	Fotografi	Imam Iqbal	Alfalah Abu Lam U	1	Piala/ sertifikat	2020
24.	Syarhil qur'an	Rana Sulthanah Naqia	Alfalah Abu Lam U	3	Piala/ sertifikat	2020
MARET						
25.	Nasyid	Pocut Baren	SMA N 7 Banda Aceh	1	Piala/ sertifikat	2020
26.	Muspus	Pocut Baren	SMA N 7 Banda Aceh	3	Piala/ sertifikat	2020
27.	Tilawah putra	Durar Umami	SMA N 7 Banda Aceh	1	Piala/ sertifikat	2020
28.	Tilawah putri	Naqia	SMA N 7 Banda Aceh	1	Piala/ sertifikat	2020

TINGKAT KOTA BANDA ACEH⁴³

NO	KEJUARAAN	NAMA PESERTA	PELAKSANA	JUARA	BUKTI FISIK	TAHUN
MARET						
1	Pertolongan Pertama	PMR MANDEL	PMI KOTA BANDA ACEH	3	Piala	2020
2	Kesehatan Remaja	PMR MANDEL	PMI KOTA BANDA ACEH	3	Piala	2020
3	Tingkat WIRA	PMR MANDEL	PMI KOTA BANDA ACEH	2	Piala	2020
4	Sanitasi dan Kesehatan	PMR MANDEL	PMI KOTA BANDA ACEH	3	Piala	2020
5	Bidang Gerakan	PMR MANDEL	PMI KOTA BANDA ACEH	1	Piala	2020

⁴³ Data MAN 1 Banda Aceh berdasarkan dokumen Tata Usaha

B. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran akhlak Tasawuf terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di Kelas XI- Agama MAN 1 Banda Aceh

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.5
Hasil Tes Siswa Kelas XI-Agama.

No.	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Al-Farizqy	30	80
2	Annisa Destina Yuska	30	20
3	Aulia Muzammil	10	80
4	Azhura Farah Diba	30	30
5	Ellychiea Putri	40	10
6	Fadhilla Annisa	50	80
7	Hamzah	50	50
8	Imelda Tri R	50	80
9	Intan Munisa	40	80
10	Juwita	70	80
11	Khansa Atikah	50	70
12	Latifah Aini Yusuf	50	60
13	M. Alif Hidayatullah	60	70
14	M. Hafidz Mariza	20	10
15	M. Imami Alfiyan	50	80
16	Meurah Ridhaul A'syi	30	20
17	Muhammad Khalilullah	10	80
18	Muhammad Rais	30	60
19	Muzammil Zikri	40	30
20	Nahzatul Immi	40	70
21	Nailan Najwa	70	70
22	Najah Al Qanitah	50	80
23	Putri Aulia Azska	70	80
24	Putri Nailaturrachman	60	70
25	Raisa ar-Raifa	80	50
26	Raisa Nisfira	60	80
27	Siti Maryam	50	60

28	Siti Ulfatuz Zhalfa	80	60
29	Zahratul Aini	50	80
30	Zaki al Akmal	40	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 21 siswa mengalami peningkatan nilai dalam menjawab soal tes dan 7 siswa mengalami penurunan, sementara itu 2 orang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Al-Farizqy mulai menunjukkan kesungguhannya dalam belajar. Ia mampu menangkap materi yang telah disampaikan dengan cepat, serta mampu mengumpulkan informasi dan merangkum kesimpulan yang tepat saat memaparkan informasi yang didapat.

Annisa Destina Yuska masih butuh waktu lebih untuk fokus memahami materi-materi baru. Ia diharapkan lebih teliti serta berkonsentrasi sebelum menjawab soal dengan cara membaca dan mendengarkan instruksi soal secara baik.

Aulia Muzammil telah menunjukkan kemandiriannya dan memiliki komitmen yang tinggi guna menuntaskan tugas-tugasnya. Ia sangat antusias terhadap hal-hal baru yang diberikan serta mampu memahami dan menguasai berbagai konsep baru yang diajarkan dengan cepat.

Azhura diharapkan agar selalu fokus selama guru sedang memaparkan materi. Agar dapat memahami pelajaran, ia perlu berkomitmen untuk

menyelesaikan tugas, terus berlatih memperbaiki metode belajarnya serta menggunakan waktu dengan efektif demi hasil belajar yang maksimal.

Ellychiea diharapkan lebih berhati-hati dan lebih teliti saat mengerjakan soal dengan membaca secara seksama dan mendengarkan instruksi soal dengan hati-hati dan tidak terburu-buru. Ia juga diharapkan bisa memusatkan perhatiannya bila guru sedang menjelaskan materi agar tidak teralihkan pada hal lain.

Fadhila Annisa telah mampu memusatkan perhatiannya dengan baik bila guru menjelaskan suatu materi sehingga ia cepat memahami dan menguasai konsep-konsep baru yang diajarkan.

Hamzah mulai aktif memberikan ide dan pendapatnya saat diskusi di kelas dan kelompok. Dalam kegiatan kerja kelompok, ia selalu berusaha menjadi anggota tim yang bisa diandalkan timnya. Namun sayangnya, Hamzah belum memberikan potensi terbaiknya dalam mengerjakan soal secara individu. Diharapkan ia lebih berhati-hati dalam membaca instruksi dari soal yang diberikan.

Imelda selalu berusaha untuk mandiri dalam mengerjakan tugasnya serta berkomitmen dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan waktu secara efisien sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Imelda telah menunjukkan kesungguhan dalam belajar dan menerima hal-hal baru dengan baik.

Intan memiliki potensi yang baik dan mampu memahami materi yang telah diberikan dengan cepat. Namun terkadang, ia mudah teralih oleh hal lain yang mempengaruhinya. Diharapkan Intan dapat lebih fokus dan disiplin selama mengerjakan tugas.

Juwita memiliki kemampuan, komitmen dan motivasi yang tinggi untuk menggunakan waktu secara efisien sehingga bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Ia juga mempunyai standar yang tinggi terhadap tugasnya. Ia mulai menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah lebih baik dari yang lain.

Khansa mampu memusatkan perhatiannya dengan baik saat guru menjelaskan materi sehingga ia cepat memahami dan memahami konsep-konsep baru yang diajarkan. Dia selalu berusaha untuk positif, senang bekerja sama, dan mandiri dalam mengerjakan tugas.

Latifah telah menunjukkan kemandirian untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu yang terkadang lebih cepat dari temannya. Namun alangkah lebih baik jika ia perlu berhati-hati dan memeriksa kembali apa yang telah ia kerjakan sebelum menyerahkannya pada guru.

Muhammad Alif telah mampu membuat alasan dan membuat kesimpulan yang tepat pada saat menyampaikan informasi baru yang ia dapatkan. Ia terampil memimpin rekannya serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dengan baik sesuai instruksi.

Muhammad Hafidz masih butuh waktu lebih banyak dalam memahami konsep baru. Sebenarnya hafidz bisa menguasai materi jika ia bisa lebih konsisten untuk belajar dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Muhammad Imami mulai aktif memberikan pendapatnya saat diskusi dalam kelas. Dalam kegiatan kerja kelompok, ia sangat aktif memberikan ide dan gagasan yang baik dalam memecahkan kasus dan memiliki potensi memimpin kelompok untuk menjadi tim yang baik serta ia telah menunjukkan sikap berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dengan sangat baik.

Meurah mulai menunjukkan partisipasinya dalam kelompok dan cepat menguasai konsep baru dalam mengerjakan tugas. Namun sayangnya, ia masih kesulitan dalam menata informasi dalam bentuk tulisan. Ia diharapkan lebih berlatih lagi untuk mengemas informasi dalam bentuk tulisan dengan cara lebih banyak berlatih dan terbiasa dengan soal-soal individu.

Muhammad Khailullah termasuk siswa yang cerdas. Ia mudah menangkap materi dan konsep-konsep baru yang di ajarkan selama ia tetap fokus dan memusatkan perhatian pada guru selama guru menjelaskan materi di kelas.

Muhammad Rais telah menunjukkan cara belajar yang bagus, diharapkan ia terus rajin belajar dan terus meningkatkan motivasi belajar agar lebih sukses kedepannya.

Muzammil Zikri diharapkan bisa menjadi pribadi yang mandiri serta tidak mudah terpengaruh oleh hal lain yang dapat menjerumuskannya pada hal-hal

negatif. Ia diharapkan untuk terus mempertahankan komitmennya dalam belajar dengan gigih agar meraih prestasi yang lebih baik.

Nahzatul merupakan salah satu siswi yang tekun dan mampu memahami konsep baru dengan cepat. Ia sebenarnya mudah unggul dalam pelajaran bila terus konsisten untuk fokus dan rajin berlatih menghadapi soal-soal. Namun terkadang, ia tidak berhati-hati dalam mengerjakan soal sesuai instruksi. Diharapkan ia bisa meningkatkan analisisnya saat menuntaskan soal yang sedikit menjebak.

Nailan sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, dan ia sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi lebih unggul seperti temannya yang lain. Tapi terkadang Nailan lebih banyak bersantai dan menganggap usahanya sudah lebih dari cukup.

Najah merupakan siswa yang rajin dan baik, ia mampu memusatkan perhatiannya dengan baik bila guru sedang menjelaskan materi sehingga ia cepat memahami konsep-konsep baru yang diajarkan. Ia diharapkan bisa mempertahankan sikap positif yang dimiliki dan dapat tularkan kepada teman-teman yang lain.

Putri Aulia dinilai memiliki kemampuan akademis yang sangat bagus dan selalu aktif dalam menjawab pertanyaan serta mampu menjadi yang terbaik dalam tim saat mengerjakan tugas kelompok.

Putri Nailaturrachman perlu terus meningkatkan cara belajar agar mendapatkan nilai dan prestasi yang lebih baik. Sekarang, ia mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dan aktif berdiskusi dengan temannya saat mengerjakan tugas kelompok.

Raisa sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi yang terbaik, namun sayangnya ia sangat mudah terpengaruh dengan hal yang dapat mengurangi kefokusannya dalam belajar. Ia diharapkan agar mengurangi hal negatif yang mempengaruhi belajarnya dan kembali fokus dengan apa yang ia kejar sebelumnya.

Raisa Nisfira merupakan siswi yang senang bekerja sama dengan orang lain, selalu mandiri dalam mengerjakan tugas dan mampu memokuskan perhatiannya bila guru sedang menjelaskan suatu materi sehingga ia juga cepat menguasai konsep baru yang guru ajarkan. Ia diharapkan bisa mempertahankan motivasi belajarnya dan terus berusaha menjadi yang terbaik.

Siti Maryam perlahan mampu mengimbangi kemampuan teman-temannya dalam mengerjakan soal dan mulai terpicu untuk menjadi lebih baik. Ia sudah mulai gigih dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan aktif bertanya bila ada yang tidak ia mengerti.

Siti Ulfatuz merupakan salah satu siswi yang sebenarnya memiliki prestasi yang baik dalam belajar, namun terkadang sulit fokus dan mudah teralihkan oleh hal yang membuatnya sedikit lalai. Ia diharapkan menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar yang melunturkan semangat belajarnya.

Zahratul Aini dinilai memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan dinilai sebagai siswi yang tidak mudah menyerah untuk meningkatkan

kualitas belajarnya untuk menjadi yang terbaik. Ia sangat tekun dalam mengerjakan tugas dan mulai aktif bertanya.

Zaki merupakan siswa yang mandiri dalam mengerjakan tugas dan selalu menunjukkan keterampilannya menjadi pemimpin yang baik dalam kelompok. Ia juga terampil dalam berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi dan telah menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

C. Pendapat Guru Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf MAN 1 Banda Aceh Terhadap Hambatan dalam Menjalankan Model Pembelajaran - *Everyone is a Teacher Here* di kelas XI-Agama.

Dalam penerapan model pembelajaran tidak selamanya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, selalu ada hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hambatan dalam menjalankan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ini ialah.

1. Kepercayaan diri siswa yang kurang untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan serta ketidakpekaan guru atas keinginan siswa lain yang ingin menjawab. Di sisi lain, siswa mampu menjawab pertanyaan, namun malu untuk mengajukan diri terlebih dahulu.
2. Kurangnya partisipasi beberapa siswa ketika proses diskusi berlangsung dan guru kurang mampu dalam menarik perhatian siswa.
3. Mudah terganggunya fokus siswa dan guru karena kebisingan.

4. Kurang tepatnya perencanaan dengan kejadian dan kondisi di dalam kelas.
5. Sarana dan prasarana dalam kelas kurang memadai

Bapak Musa selaku guru mata pelajaran akhlak tasawuf kelas XI-Agama mengatakan:

Pelajaran yang berhubungan dengan PAI seperti Akhlak Tasawuf sedikit sulit dilakukan jika menggunakan model pembelajaran, apalagi ketika meminta siswa untuk mencari bahan sendiri karena ada dua kemungkinan, mereka tidak mencari, atau mereka mencari tapi dari sumber yang salah.⁴⁴

Kekhawatiran akan sumber informasi yang didapatkan siswa juga menjadi hal yang diwaspadai oleh guru, karena informasi yang didapat namun salah dan terlambat untuk diperbaiki akan terus melekat dalam pikiran siswa.

Beliau juga menambahkan:

Berbeda dengan Fiqih yang setelah materi bisa kita lanjutkan dengan praktik, sedangkan tasawuf tidak bisa kita pratikkan secara langsung dan ketika kita akan menggunakan metode atau model pembelajaran yang jenisnya diskusi, siswa harus kita pantau penuh, apabila tidak, ketika ada kesalahan tidak bisa kita perbaiki secara langsung.⁴⁵

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas juga menjadi penghambat dalam berjalannya proses pembelajaran dan model pembelajaran, dikarenakan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Musa di Asrama MAN Banda Aceh, Rabu, 25 Mai 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Musa di Asrama MAN Banda Aceh, Rabu, 25 Mai 2022

model pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa diharuskan membaca buku bacaan, literatur, atau artikel yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dibahas. Ketika siswa tidak membaca apapun maka dia akan mengalami kebuntuan ketika menjawab soal yang didapatkan,

Bapak Musa mengatakan:

Siswa terkadang sangat sulit untuk diminta membaca, mereka membaca tapi tidak paham apa yang dibaca, bahkan ketika mereka tidak paham, mereka tidak bertanya bagian yang tidak dipahaminya. Sekarang pun banyak beredar artikel-artikel yang mengatasnamakan islam, namun ketika kita baca isinya ajaran sesat, sehingga metode caramah dari guru terkadang lebih baik dari pada harus menyerahkan siswa untuk mencari bahan bacaan.⁴⁶



⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Musa di Asrama MAN Banda Aceh, Rabu, 25 Mai 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan nilai siswa. Peningkatan nilai ini dipengaruhi atas antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran serta kemampuannya dalam memahami pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa memiliki motivasi untuk mengemukakan pendapat, menggunakan waktu secara efisien, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

Adapun yang menjadi hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini adalah waktu yang kurang apabila terlalu singkat, namun akan menjadi kejenuhan ketika waktu terlalu panjang. Pencahayaan ruang kelas serta terganggunya fokus siswa juga menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan saran seagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Memperbaiki sarana dan prasarana kelas yang sudah tidak berfungsi dengan baik supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Memberikan variasi dalam model pembelajaran agar siswa dapat terhindar dari kejenuhan selama proses belajar mengajar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Agus Suprijono. *Kumpulan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, <https://slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf> diakses pada 14 Maret 2022
- Ahmad Supandi. Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pemekasan. Vol. 3. No. 1. Juli-Desember 2019
- A.Atmadi dan Y. Setyaningsih. (2000). *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Badrudin. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Cet. 2. Serang: IAIB Press.
- Hadarah Rajab. (2020). *Akhlak Tasawuf*. Cet. 1. Tangerang Selatan: Media Kalam.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hisyam Zaeni. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustakrya.
- Kamsiah. *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*. Lentera Pendidikan. Vol. 11 No. 1 Juni 2008
- Kokom Komulasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- M. Hamdani Fauzani. *Pelaksanaan Strategi Everyone is a Teacher Here dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin*. Vol. 7. No. 2. Juni-Desember 2017
- Mahmud Yunus. (1972). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

- Mohamad Mustafid Hamdi. *Konsep Pembelajaran Guru yang Bermutu*. Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 3. No.1. 10 Oktober 2019
- Muhammad Affandi. dkk.. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Cet. 3. Semarang: Unisula Press.
- Muhammad Yusuf dan Amaliya Syurgawi. *Konsep Dasar Pembelajaran*. STAI DDI Makassar. Vol. 1 No. 2. 2020
- Musnaeni dan Nasaruddin. *Pembelajaran Everyone is Teacher Here dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*. Vol. 6. No. 1. Maret 2016
- Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Cet. 1. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Nurhayati. *Akhlah dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*. Vol. 4. No. 2. 2014
- Nurul Diah Hidayati. dkk.. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Everyone is A Teacher Here terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi. (Transformasi Manageria)*. Vol. 1. No. 1. Juni 2021
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Ramayulis. (2005), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza Rindy Antik. *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah. Nganjuk)*. Vol. 3. No. 2. Juni 2014
- Sufiani. *Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*. Vol. 10. No.2. 2017
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifan Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar*. Cet. 2. Ponorogo: Wade Group.
- Widoyoko. S.. Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunahar Ilyas. (2007). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B-1166/Ua.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian awasajasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 291/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mencakupkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MENUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjuk Saudara:
 Dr. Saifulloh Mayna, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama
 Abdul Haris Hasnur, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Gempur Mahardika
 NIM : 170201008
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf di AMAN 1 Banda Aceh

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 021.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 3 November 2020

Aa. Rektor

Dekan



Tambahan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi P.6/ FTK UIN Ar-Raniry
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Yang bersangkutan

Syuti tanggal 23 Mei 2021

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Materi Pokok : Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya

Kelas/Semester : XI-Agama/II (Genap)

Mata Pelajaran : Akhlak Tasawuf

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan menurut pilihan bapak/ibu.

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4=Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan.				
	b. Kemampuan guru dalam menyampaikan teknis pelaksanaan model pembelajaran <i>Everone is a Teacher Here</i> .				
	c. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada siswa.				
	b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.				

	c. Menyajikan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan, materi yang disajikan hanya pokoknya saja tidak menyeluruh				
	d. Memberikan tugas pada tiap-tiap individu				
	e. Menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar dan diskusi siswa				
	f. Memberikan tes atau kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan				
	g. Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, serta memberi apresiasi pada siswa yang lain agar lebih termotivasi.				
	h. Memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan siswa				
3.	Penutup				
	a. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.				
	b. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.				

Keterangan :

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Materi Pokok : Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya

Kelas/Semester : XI-Agama/II (Genap)

Mata Pelajaran : Akhlak Tasawuf

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan menurut pilihan bapak/ibu.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam dan membaca doa sebelum belajar				
	b. Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang teknis pelaksanaan model pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here.</i>				
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari				
	b. Mendengarkan terlebih dahulu materi pokok yang akan didiskusikan, yang disajikan oleh guru				
	c. Mengejakan tugas yang diberikan oleh guru				
	d. Setiap siswa melakukan presentasi dihadapan siswa lain				

	e. Siswa aktif memberikan pertanyaan, kritik dan saran.				
	f. Mendengarkan dan menjawab kuis yang diberikan oleh guru				
	g. Siswa menerima penghargaan dan apresiasi dari guru				
	h. Mendengarkan penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan				
3.	Penutup				
	a. Siswa dapat memahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran.				

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MAN 1 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Akhlak Tasawuf
Kelas/Semester : XI-Agama
Materi Pokok : Memahami Nilai Tasawuf Melalui Tokoh dan Ajarannya
Alokasi Waktu : 2jp x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan perilaku: jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang

spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.9 Menghayati pentingnya nilai-nilai tasawuf yang dicontohkan oleh Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.	1.9.1 Mentaati norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. 1.9.2 Meyakini bahwa tasawuf adalah bagian dari jalan menuju rahmahnya Allah SWT.
2.9 Mengamalkan sikap jujur dan bertanggung-jawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang perilaku sufistik dari Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.	2.9.1 Menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, serta berperilaku Amanah 2.9.2 Menyenangi hidup damai dalam kebersamaan.
3.9 Menganalisis pokok-pokok ajaran tasawuf dari Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh tasawuf 3.9.2 Memerincikan ajaran-ajaran

<p>Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.</p>	<p>tasawuf dari Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.</p>
<p>4.8 Mengomunikasikan hasil analisis tentang sosok sufi Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali, dan menyoroti keteladanan-keteladanan mereka.</p>	<p>4.9.1 Memperjelas tentang sosok sufi Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali, dan menyoroti keteladanan-keteladanan mereka.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran melalui model *Everyone is a Teacher Here*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami tasawuf Hasan al-Basri dan ajarannya.
2. Memahami tasawuf Abu Yazid al-Bustami dan ajarannya.
3. Memahami tasawuf Rabi'ah al-Adawiyah dan ajarannya.
4. Memahami tasawuf Zun Nun al-Misri dan ajarannya.
5. Memahami tasawuf Junaid al-Bagdadi dan ajarannya.
6. Memahami tasawuf al-Hallaj dan ajarannya.
7. Memahami tasawuf Muhyiddin Ibnu Arabi dan ajarannya.
8. Memahami tasawuf al-Ghazali dan ajarannya.

D. Materi Pokok

TOKOH TASAWUF DAN AJARANNYA

1. Hasan al-Basri

Nama lengkapnya adalah Abu Sa'id al-Hasan ibn Abi al-Hasan Yasar. Lahir di Madinah pada tahun 21 H tetapi dibesarkan di Wadi al-Qura. Ajaran Pokok Hasan al-Basri adalah *zuhud*, *khauf* dan *rajā'*. Dasar pendiriannya yang paling utama adalah *zuhd* terhadap kehidupan duniawi, sehingga ia menolak segala kesenangan dan kenikmatan duniawi.

2. Abu Yazid al-Bustami

Nama lengkapnya adalah Abu Yazid Thaifur bin Isa bin Adam. Lahir di Bustam, bagian timur laut Persia tahun: 188 H – 261 H/874 – 947 M. Abu Yazid adalah orang yang pertama yang mempopulerkan sebutan *al-Fana* dan *al-Baqā'* dalam tasawuf.

3. Rabi'ah al-Adawiyah

Nama lengkapnya adalah Rabi'ah al-Adawiyah binti Ismail, juga digelari Umm al-Khair. Ia lahir di Bashrah tahun 95 H. Ajaran pokok yang terpenting dari sufi wanita ini adalah *al-mahabbah*.

4. Zun Nun al-Misri

Nama lengkapnya adalah Abu al-Faidh Tsauban bin Ibrahim Dzu al-Nun al-Mishri al-Ikhimimi. Ia dilahirkan di Ikhmim daerah Mesir. Jasa-jasa Zun Nun yang paling besar adalah sebagai peletak dasar tentang

jenjang perjalanan sufi menuju Allah, yang disebut al-Maqamat. Ajarannya memberi petunjuk arah jalan menuju kedekatan dengan Allah sesuai dengan pandangan sufi.

5. Junaid al-Bagdadi

Abu Qasim al-Junaid bin Muhammad bin al-Junaid al-Qawariri al-Khazzaz al-Nahawandî al-Baghdadi atau lebih dikenal dengan al-Junaid al-Baghdadî, lahir di Nahawand, Persia. Dari kecil al Junaid sering berkata-kata hikmah. Saat masih kecil, ia ditanya oleh pamannya as-Saqati tentang syukur, maka ia menjawab: “Syukur adalah tidak menggunakan nikmat Allah untuk bermaksiat kepadaNya”.

6. Al-Hallaj

Al-Hallaj ini memiliki nama lengkap Husein bin Mansur al-Hallaj. Lahir pada tahun 244 H atau 858 M di salah satu kota kecil Persia, yakni kota Baidha'. Pokok dari ajaran *al-hulul* adalah pertama, diri manusia tidak hancur, kedua ada dua wujud, tetapi bersatu dalam satu tubuh. Yakni, penyatuan sifat ketuhanan dengan sifat kemanusiaan.

7. Ibnu Arabi

Ibnu Arabi, nama lengkapnya adalah Muhyi al-din Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah al-Hatimi at-Ta'i. Ajaran yang dinisbatkan kepada Ibn Arabi adalah tentang *wahdat al-wujud* (kesatuan wujud). Dalam ajaran ini diyakini bahwa wujud semua yang ada ini hanyalah satu dan pada hakikatnya wujud makhluk adalah

wujud khaliq pula. Tidak ada perbedaan antara keduanya (khalik dan makhluk) dari segi hakikatnya.

8. Al-Ghazali.

Al-Ghazali bernama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali al-Thusi al-Syafi'i, lahir di Thus; 1058 M/450 H dan wafat di Thus pada 14 Jumadil Akhir 505 H/1111 M. Di tangan al-Ghazali lah tasawuf sunni mencapai kematangannya. Abdul Qadir Mahmud berpendapat bahwa para pemimpin sunni pertama telah menunjukkan ketegaran mereka menghadapi gelombang pengaruh gnostik barat dan timur, dengan berpegang teguh pada spirit Islam, yang tidak mengingkari sufisme yang tumbuh dari tuntunan al-Qur'an, yang membawa syari'at, juga yang menyuguhkan masalah-masalah metafisika.

E. Metode Pembelajaran

Model : *Everyone is a Teacher Here*

F. Media dan Alat yang digunakan

- a. Media : papan tulis
- b. Alat : Spidol dan kertas

Sumber belajar

- Hasin Abdullah. 2020. *Akhlak Tasawuf Kelas XI MA Peminatan Keagamaan*. Kementrian Agama RI.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau peserta didik lainnya dengan penuh khidmat • Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik (presensi) • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik • Guru memotivasi peserta didik secara kontekstual dengan meminta untuk menyimak penjelasan mengenai manfaat mempelajari tokoh tasawuf dan ajarannya • Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik • Model pengajaran yang dapat digunakan dalam pencapaian kompetensi ini adalah <i>Everyone is a Teacher Here</i> 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pretest sebelum proses belajar mengajar berlangsung 	
2.	<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku paket. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain. • Siswa mencari dan menemukan informasi yang berasal dari buku paket yang dimiliki. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru memahas materi yang ada • Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menulis pertanyaan yang ingin 	60 Menit

	<p>ditanyakan di selembar kertas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling bertukar pertanyaan dan masing-masing berhak untuk menjawab dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahaminya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat hasil jawab pada lembar pertanyaan yang didapat. • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama berdiskusi • Guru melakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang tokoh tasawuf dan ajarannya 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran • Guru menarik kesimpulan akhir dari kesimpulan peserta didik sebagai penguatan materi ajar • Guru mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan 	10 Menit

	salam.	
--	--------	--

H. Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (Penilaian Diri)

Nama peserta Didik :

Kelas : XI-Agama

Materi Pokok : Tokoh Tasawuf dan Ajarannya

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya yakin tasawuf adalah salah satu cara mendekati diri kepada Allah		
2	Saya meyakini bahwa saya juga bisa melakukan hal yang dilakukan oleh para sufi		
3	Saya meyakini bahwa ajaran para sufi tidak mudah untuk dilakukan		
4	Saya meyakini bahwa beberapa ajaran tasawuf terdengar seperti ajaran sesat.		
5	Saya meyakini bahwa saya tidak perlu mengikuti ajaran tasawuf		

PRE-TEST

Nama Siswa :
Nama Sekolah : MAN 1 Banda Aceh
Kelas / Semester : XI-Agama/II (Genap)
Mata Pelajaran : Akhlak Tasawuf
Kompetensi Dasar : Menghayati pentingnya nilai-nilai tasawuf yang dicontohkan oleh Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.

Berilah tanda silang (x) pada A,B,C atau D sebagai jawaban yang paling benar dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Di bawah ini yang merupakan makna dari pada *Tazkiyah* ialah...
 - A. Suci
 - B. Bersih
 - C. Baik
 - D. Mengkilap
 - E. Terbuka
2. Membersihkan diri dari penyakit hati merupakan tujuan dari...
 - A. Tajalli
 - B. Tahalli
 - C. Takhalli
 - D. Takhalli dan tajalli
 - E. Takhalli dan tahalli
3. Seorang salik melakukan puasa serta selalu melakukan dzikir kepada Allah supaya terhindar dari perbuatan maksiat dan menghindari perkara yang bersifat keduniawian merupakan contoh dari...

- A. Tahalli dan Tajalli
 - B. Takhalli dan Tahalli
 - C. Takhalli dan Tajalli
 - D. Takhalli, Tahalli, dan Tajalli
 - E. Tajalli dan Takhalli
4. Di bawah ini yang merupakan ajaran tasawuf dari Hasan al-Basri ialah...
- A. *Zuhud, hulul, raja'*
 - B. *Zuhud, khauf, raja'*
 - C. *Khauf, mahabbah, zuhud*
 - D. *Khauf, riya', zuhud*
 - E. *Raja', fana, baqa*
5. Hilangnya kesadaran dalam diri dan sifat tercela ketika dekat dengan Allah, serta bertahannya sikap terpuji dalam diri seseorang merupakan ajaran tasawuf berupa...
- A. *Al-hulul*
 - B. *Mahabbah*
 - C. *Zuhud*
 - D. *Fana, dan baqa*
 - E. *Raja' dan Khauf*
6. Bersatunya sifat kemanusiaan dengan sifat ketuhanan, ajaran tersebut merupakan ajaran tasawuf dari al-Hallaj, yakni...
- A. Mahabbah
 - B. Zuhud
 - C. *Wahdatul Wujud*
 - D. Maqamat
 - E. Al-Hulul

7. Pada hakikatnya wujud makhluk merupakan wujud khalik, merupakan ajaran tasawuf berupa...
 - A. Mahabbah
 - B. Al-Hulul
 - C. Zuhud
 - D. *Wahdatul Wujud*
 - E. Maqamat

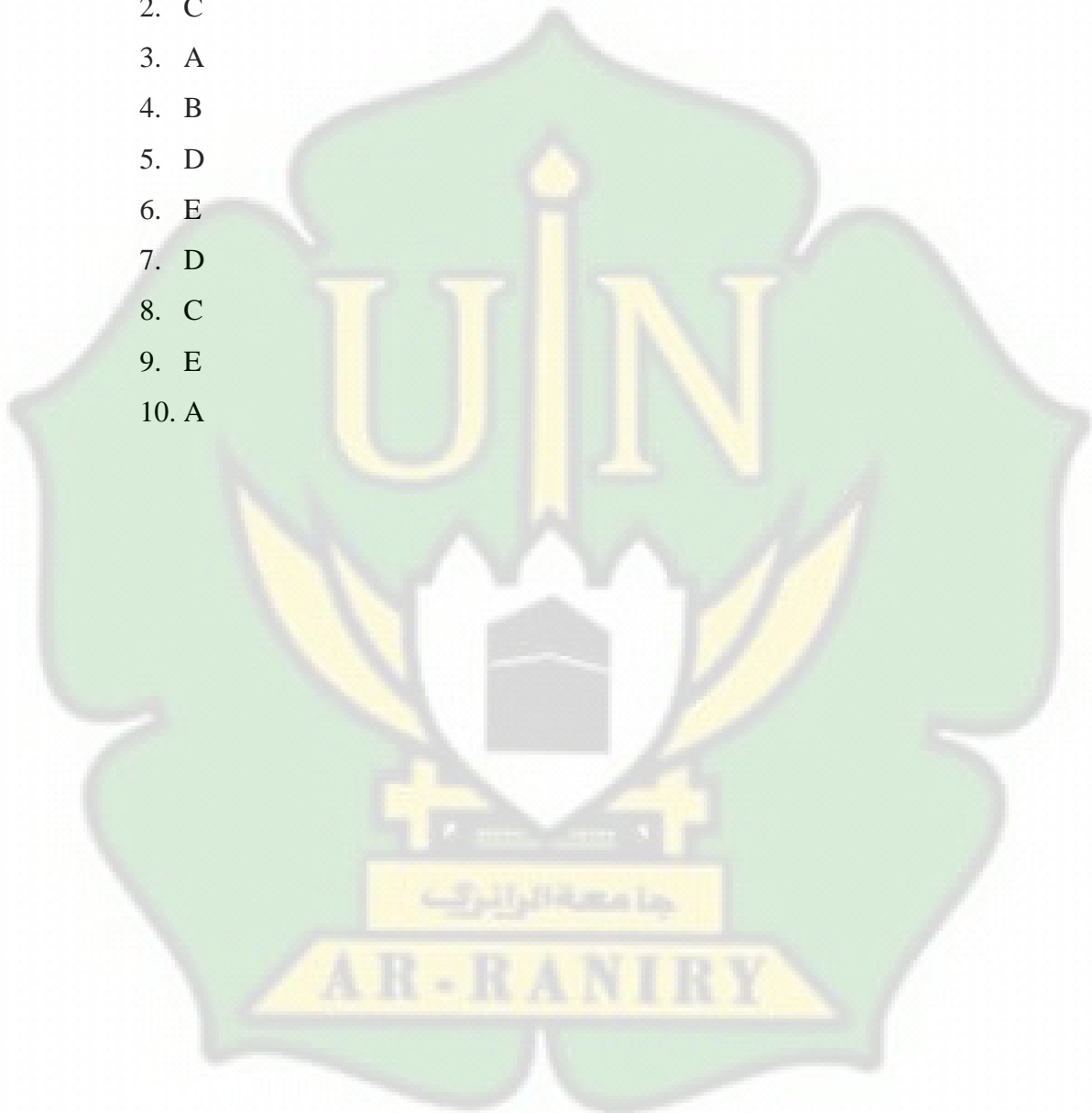
8. Berikut ini yang termasuk tokoh sufi wanita adalah...
 - A. Fatimah binti Maimun
 - B. Zainab Azizah
 - C. Rabi'ah Al-Adawiyah
 - D. Maryam Qanita As-Salafiyah
 - E. Ruqayah Ummu Kultsum

9. Kitab fenomenal karya imam al-Ghazali berjudul...
 - A. At-Ta'lqat
 - B. at-tahafu al-falasifah
 - C. Ar-Rasail
 - D. Bidayah Al-Hidayah
 - E. Ihya' Ulumuddin

10. Mencintai Allah dengan sepenuh hati, menyerahkan seluruh hidup, jiwa dan raga hanya untuk Allah, merupakan contoh ajaran tasawuf berupa...
 - A. Mahabbah
 - B. Zuhud, khauf, raja'
 - C. Al-Hulul
 - D. Wahdatul wujud
 - E. Fana, dan baqa

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. B
5. D
6. E
7. D
8. C
9. E
10. A



POST TEST

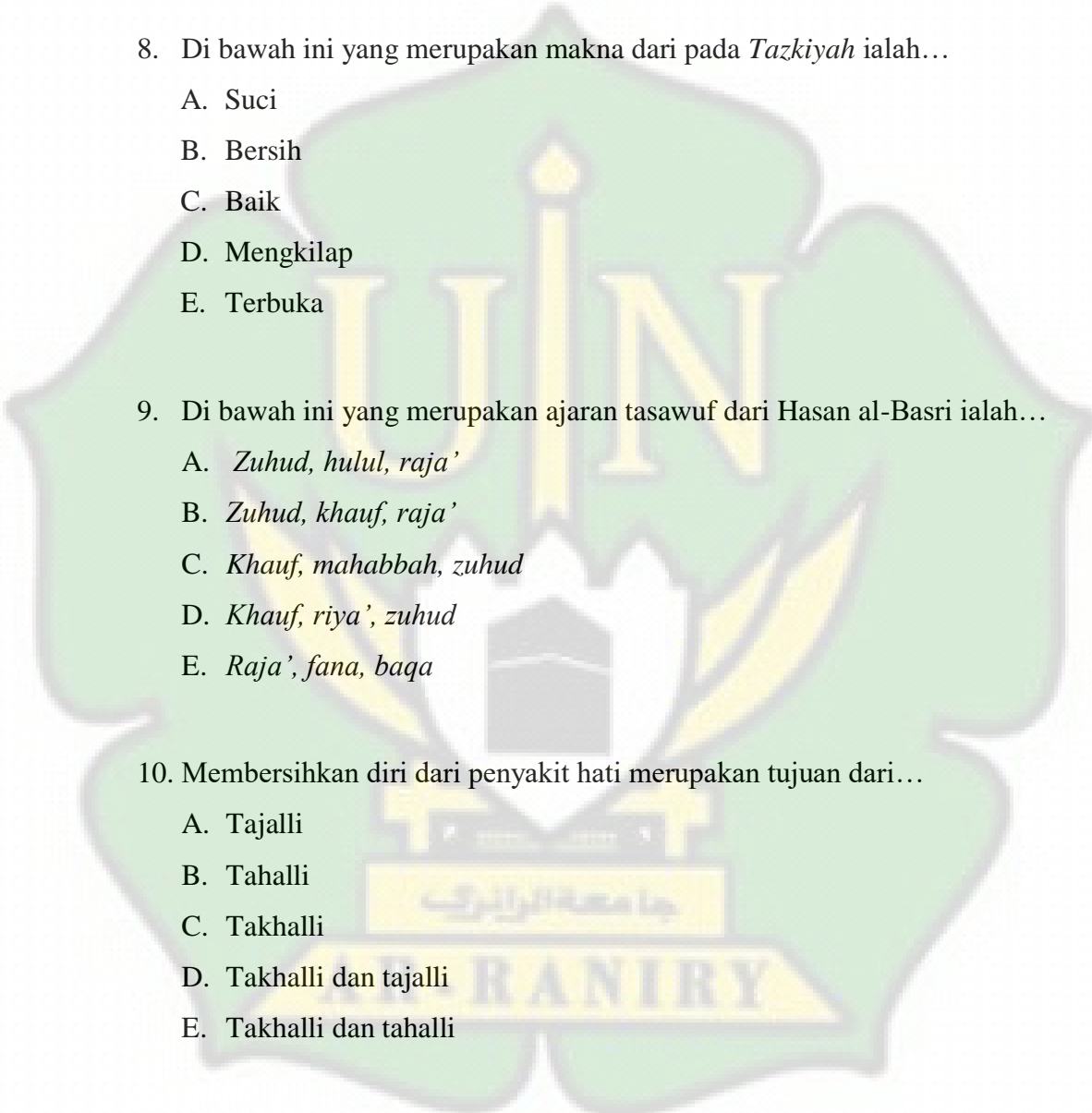
Nama Siswa :
 Nama Sekolah : MAN 1 Banda Aceh
 Kelas / Semester : XI-Agama/II (Genap)
 Mata Pelajaran : Akhlak Tasawuf
 Kompetensi Dasar : Menghayati pentingnya nilai-nilai tasawuf yang dicontohkan oleh Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.

1. Imam al-Ghazali memiliki sebuah karya yang sangat fenomenal, yakni...
 - A. At-Ta'lqat
 - B. at-tahafu al-falasifah
 - C. Ar-Rasail
 - D. Bidayah Al-Hidayah
 - E. Ihya' Ulumuddin

2. Pada hakikatnya wujud makhluk merupakan wujud khalik, merupakan ajaran tasawuf berupa...
 - A. Mahabbah
 - B. Al-Hulul
 - C. Zuhud
 - D. *Wahdatul Wujud*
 - E. Maqamat

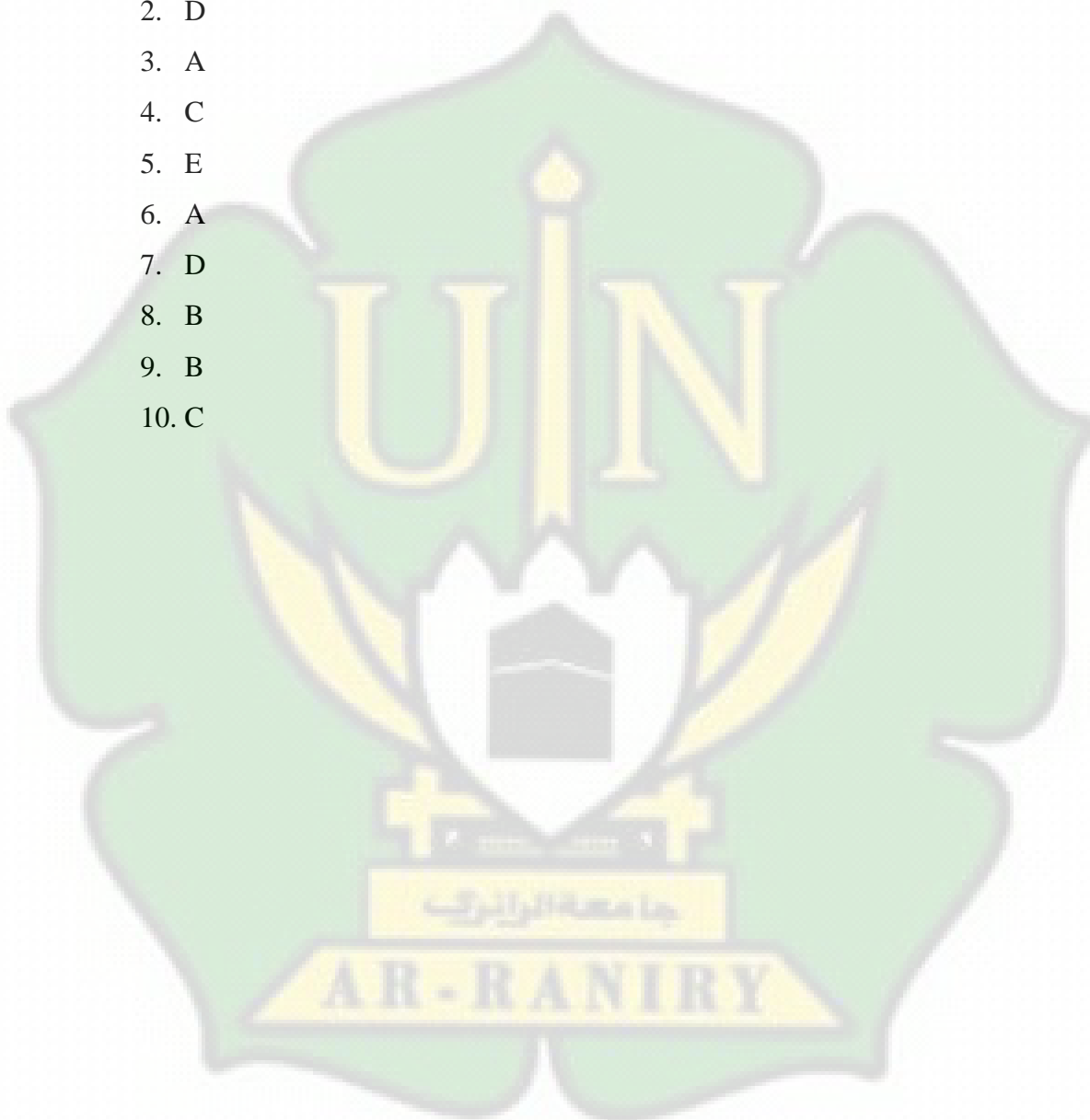
3. Mencintai Allah dengan sepenuh hati, menyerahkan seluruh hidup, jiwa dan raga hanya untuk Allah, merupakan contoh ajaran tasawuf berupa...
 - A. Mahabbah
 - B. Zuhud, khauf, raja'
 - C. Al-Hulul

- D. Wahdatul wujud
E. Fana, dan baqa
4. Berikut ini yang termasuk tokoh sufi wanita adalah...
- A. Fatimah binti Maimun
 - B. Zainab Azizah
 - C. Rabi'ah Al-Adawiyah
 - D. Maryam Qanita As-Salafiyah
 - E. Ruqayah Ummu Kultsum
5. Bersatunya sifat kemanusiaan dengan sifat ketuhanan, ajaran tersebut merupakan ajaran tasawuf dari al-Hallaj, yakni...
- A. Mahabbah
 - B. Zuhud
 - C. *Wahdatul Wujud*
 - D. Maqamat
 - E. Al-Hulul
6. Seorang salik melakukan puasa serta selalu melakukan dzikir kepada Allah supaya terhindar dari perbuatan maksiat dan menghindari perkara yang bersifat keduniawian merupakan contoh dari...
- A. Tahalli dan Tajalli
 - B. Takhalli dan Tahalli
 - C. Takhalli dan Tajalli
 - D. Takhalli, Tahalli, dan Tajalli
 - E. Tajalli dan Takhalli
7. Hilangnya kesadaran dalam diri dan sifat tercela ketika dekat dengan Allah, serta bertahannya sikap terpuji dalam diri seseorang merupakan ajaran tasawuf berupa...
- A. *Al-hulul*
 - B. *Mahabbah*

- C. *Zuhud*
D. *Fana*, dan *baqa*
E. *Raja'* dan *Khauf*
8. Di bawah ini yang merupakan makna dari pada *Tazkiyah* ialah...
- A. Suci
B. Bersih
C. Baik
D. Mengkilap
E. Terbuka
9. Di bawah ini yang merupakan ajaran tasawuf dari Hasan al-Basri ialah...
- A. *Zuhud, hulul, raja'*
B. *Zuhud, khauf, raja'*
C. *Khauf, mahabbah, zuhud*
D. *Khauf, riya', zuhud*
E. *Raja', fana, baqa*
10. Membersihkan diri dari penyakit hati merupakan tujuan dari...
- A. Tajalli
B. Tahalli
C. Takhalli
D. Takhalli dan tajalli
E. Takhalli dan tahalli
- 

Kunci Jawaban

1. E
2. D
3. A
4. C
5. E
6. A
7. D
8. B
9. B
10. C



Lampiran 3 : Foto

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh Telp. 0651-630804 Fax. 0651-29468 Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com</p>
	6 Juli 2022
Nomor	: B-1951/Ma.01.90/TL.00/07/2022
Lamp	: -
Hal	: Telah Melakukan Penelitian
<p>Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry di- Tempat</p>	
<p>Assalamu'alaikum wr.wb.</p> <p>Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : B-5768/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 9 Mei 2022 dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-2359/Kk.01.07/4/TL.00/04/2022 tanggal 10 Mei 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:</p>	
Nama	: Gempar Mahardika
N I M	: 170201008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh
Jenjang	: S1
<p>Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi dengan judul "<i>Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Akhlak Tasauf di MAN 1 Banda Aceh</i>", pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.</p>	
<p>Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p>	
	